

Buku Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah edisi revisi ini untuk menegaskan dan mengingatkan kembali tentang keberadaan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebagaimana dirumuskan dalam PEDOMAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH NOMOR: 01/PED/I.O/B/2011 TENTANG AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH TANGGAL 10 SYA'BAN 1432H/ 12 JULI 2011M: Bab II. Pasal 2. tentang Identitas dan Bab III. Pasal 4 dan 5. tentang Prinsip dan Tujuan sebagai berikut: 1). Amal Usaha

Kesehatan Muhammadiyah sebagai bentuk usaha kemanusiaan di bidang kesehatan merupakan upaya Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Bab II. Pasal 2. Identitas); 2). Amal Usaha Muhammadiyah dalam penyelenggaraan usaha bidang kesehatan berprinsip pada PEDOMAN HIDUP ISLAMI WARGA MUHAMMADIYAH, terutama keunggulan, amanah, kejujuran, professional, orientasi misi, kemaslahatan umum, keandalan, impartialitas, dan taat pada Persyarikatan untuk terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan "Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya." (Bab III. Pasal 4 dan 5: Prinsip dan Tujuan).

Visi dari Buku Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah ini adalah menjadikan PHIWM sebagai Panduan Kerja dan menjadikan PHIWM sebagai aktivitas dan praksis sosial melalui Pelayanan Kesehatan. Maka dalam buku Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah edisi revisi ini dibuat bab "khusus" tentang implementasi PHIWM. Insyâ Allâh melalui penerapan Buku Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebagai bagian dari Implementasi dakwah Persyarikatan melalui Amal Usaha Muhammadiyah bidang Kesehatan diharapkan dapat membangun mental budaya Muhammadiyah dikalangan pengelola (Pimpinan) dan pelaksana (Karyawan) amal usaha Muhammadiyah bidang kesehatan, mewujudkan nilai Ihsân dalam Pelayanan, dan meningkatkan komitmen dalam menunaikan amanat sebagai wujud keikhlasan dan penghidmatan sebagaimana disebut dalam tanfidz keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke-47 di Makasar 2015 tentang Visi dan Program Pengembangan Pembinaan Kesehatan Umum periode 2015-2020.

BUKU UTAMA PANDUAN DAKWAH AUKM

Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah



Diterbitkan Oleh :
Majelis Pembina Kesehatan Umum
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

SERI PANDUAN DAKWAH



BUKU UTAMA
PANDUAN DAKWAH
AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH

**Diterbitkan oleh:
Majelis Pembina Kesehatan Umum
Pimpinan Pusat Muhammadiyah**

Buku Utama
PANDUAN DAKWAH
Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah
Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU)
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Tim Revisi
Buku Panduan Dakwah
Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah

Penanggung Jawab: Drs. Agus Samsudin, MM.
Ketua: Drs. H. Agus Kusnadi
Anggota: Agus Sulistiyo Dunda,
Drs. M. M. Iqbal Rais, MM, Agus Budiantoro, SIP
Editor: Rohyadi Anwar, S.Ag.,

Rancang Grafis: adimpaknala@gmail.com

Diterbitkan oleh:

Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU)
Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Jl. KHADahlan 103 Yogyakarta 55262
t: 0274-375025 f: 0274-381031
Jl. Menteng Raya 62 Jakarta Pusat 10340
t: 021-331363, 3903021-22 f: 021-3903024

Didistribusikan oleh:

Penerbit Suara Muhammadiyah
Jl. Kha Dahlan 43, Kota Yogyakarta 55225.
Telp: 0274-376955 Faks: 0274-411306
SMS: 081904181912
e-mail: penerbitsm@gmail.com
www.suaramuhammadiyah.id

Cetakan Pertama: Jumadilakhir 1434/Mei 2013
Cetakan Kedua: Rabiul Akhir 1438/Januari 2017
Cetakan Ketiga: Sya'ban 1438/April 2017

ISBN: 978-602-17875-1-9

KATA PENGANTAR TIM REVISI

Alhamdulillah, buku Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah edisi revisi dari Buku Panduan Dakwah RSM/'A dapat diselesaikan tim berdasarkan surat Tugas dari Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 599/TGS/I.6/D/2016.

Revisi dilakukan setelah melalui berbagai analisa dan masukan dari berbagai pihak. Dari aspek materi Buku Panduan Dakwah RSM/'A yang diterbitkan pada bulan Jumadil akhir 1434H/Mei 2013 hasil kerjasama Majelis Tabligh dan Majelis PKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah, selain adanya kesalahan pada penulisan *berbahasa arab* juga belum mengungkapkan keberadaan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) yang menjadi sumber INSPIRASI untuk suatu perubahan, pembebasan dan pencerahan karakter, baik di tingkat individu maupun kolektif yang harus difungsikan sebagai AKTIVITAS dan PRAKSIS SOSIAL.

Buku Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah edisi revisi ini untuk menegaskan dan mengingatkan kembali tentang keberadaan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebagaimana dirumuskan dalam PEDOMAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH NOMOR: 01/PED/I.O/B/2011 TENTANG AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH TANGGAL 10 SYA'BAN 1432H/ 12JULI 2011M: Bab II. Pasal 2. tentang Identitas dan Bab III. Pasal 4 dan 5. tentang Prinsip dan Tujuan sebagai berikut:

- 1) Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebagai bentuk usaha kemanusiaan di bidang kesehatan merupakan upaya Dakwah Amar

Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid yang bersumber pada Al-Qur'ân dan As-Sunnah (Bab II. Pasal 2. Identitas).

- 2) Amal Usaha Muhammadiyah dalam penyelenggaraan usaha bidang kesehatan berprinsip pada PEDOMAN HIDUP ISLAMIS WARGA MUHAMMADIYAH, terutama keunggulan, amanah, kejujuran, professional, orientasi misi, kemaslahatan umum, keandalan, impar-tialitas, dan taat pada Persyarikatan untuk terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan "Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya." (Bab III. Pasal 4 dan 5: Prinsip dan Tujuan).

Visi dari Buku Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muham-madiyah ini adalah menjadikan PHIWM sebagai Panduan Kerja dan menjadikan PHIWM sebagai aktivitas dan praksis sosial melalui Pelayanan Kesehatan. Maka dalam buku Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah edisi revisi ini dibuat bab "khusus" tentang implementasi PHIWM. *Insyâ Allâh* melalui penerapan Buku Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebagai bagian dari Implementasi dakwah Persyarikatan melalui Amal Usaha Muhammadiyah bidang Kesehatan diharapkan dapat membangun mental budaya Muhammadiyah dikalangan pengelola (Pimpinan) dan pelaksana (Karyawan) amal usaha Muhammadiyah bidang kesehatan, mewujudkan nilai *Ihsân* dalam Pelayanan, dan meningkatkan komitmen dalam menunaikan amanat sebagai wujud keikhlasan dan peng-khidmatan sebagaimana disebut dalam tanfidz keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makasar 2015 tentang Visi dan Program Pengembangan Pembinaan Kesehatan Umum periode 2015-2020.

Pada edisi revisi ini pula tim revisi mengucapkan terima kasih kepada tim yang pernah dibentuk oleh Majelis Tabligh dan Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode

2010-2015 yang telah sukses menghadirkan Buku Panduan Dakwah RSM/’ A yang selama ini dipergunakan.

Buku Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah ini benar-benar dapat dirasakan manfaatnya bila ada konsensus untuk menjadikan PHIWM sebagai aturan atau norma etik yang mengikat bagi seluruh pengelola (pimpinan) dan *pelaksana* (karyawan) amal usaha kesehatan Muhammadiyah, dan dapat dipastikan bahwa pendiri, wakil pemilik (BPH), penyelenggara (MPKU), pengelola (pimpinan) & pelaksana (karyawan) amal usaha kesehatan Muhammadiyah dalam kebersamaan memahami, menganut, memperjuangkan, dan mewujudkan Al-Qur’ân dan As-Sunnah, ideologi Muhammadiyah, dan *teologi Al-Mâ’ûn*.

Akhirnya segala kekurangan mohon kiranya dimaafkan.

Nasrun mina Allâh wa fathun qarîb

Yogyakarta, Rabi’ul ula 1438 H

Januari 2017 M

Ketua Tim,
Agus Kusnadi

PENGANTAR EDISI REVISI

Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah (MPKU PPM) bekerjasama dengan Majelis Tabligh PP Muhammadiyah (MT PPM) periode 2010-2015 telah mengeluarkan buku panduan sebagai seri Panduan Dakwah dalam mengelola Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Dua buku yang telah diterbitkan pada Jumadil Akhir tahun 1434 H/Mei 2013 M adalah Buku Induk dan Buku Pendamping PANDUAN DAKWAH RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH/' AISYIYAH. Kemudian pada tahun yang sama, MPKU PPM pun telah menerbitkan satu buku pendamping sebagai kelanjutan seri panduan dakwah bagi Amal Usaha Kesehatan (AUK), yaitu PSYCHO-SPIRITUAL HEALTH CARE (PSCH) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH/' AISYIYAH. Ketiga buku yang telah diterbitkan oleh MPKU PPM ini telah disosialisasikan secara nasional dan telah diterapkan di beberapa RS PKU Muhammadiyah/' Aisyiyah. Pada kesempatan selanjutnya, MPKU PPM mempersiapkan buku pendamping tentang PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA INSANI DI AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH.

Amanah Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar yang dirumuskan dalam Tanfidz Keputusan Muktamar dan Program Kerja MPKU PPM 2015-2020, MPKU PPM memiliki kewajiban untuk menjadikan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebagai entitas Islam yang Unggul merupakan upaya perwujudan Media Amal Usaha

Kesehatan Dakwah Persyarikatan Muhammadiyah. Untuk itu MPKU PPM telah mempersiapkan buku tentang menjadikan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebagai entitas Islami yang Unggul. Semoga tidak lama lagi akan menjadi Seri Panduan Dakwah bagi Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.

MPKU PPM merevisi Buku Induk dan Buku Pendamping PANDUAN DAKWAH RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH/ 'AISYIYAH setelah mendapat masukan yang cukup banyak tentang berbagai hal, terutama berkaitan dengan perkembangan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang memiliki fungsi utama sebagai Media Dakwah Persyarikatan Muhammadiyah. Buku ini diharapkan akan menjadi Panduan Pengelolaan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, sehingga dapat menjadi media dakwahnya Muhammadiyah di bidang kesehatan. Maka, ketika Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah menjadi lebih baik dalam segala hal pelayanan kesehatan dan produk yang mengikutinya, inilah salah satu indikator keunggulan serta keberhasilan Dakwah Persyarikatan Muhammadiyah.

Semangat untuk memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat umum dengan lembaga Amal Usaha Kesehatan seperti balai kesehatan masyarakat, balai kesehatan ibu dan anak, poliklinik, rumah sakit dan sebagainya yang diselenggarakan baik oleh Muhammadiyah maupun 'Aisyiyah adalah pelaksanaan dari semangat ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan.

Pada tahun 1923, datang seorang dokter Jawa tamatan STOVIA Surabaya ke Yogyakarta, dokter muda dari Malang ini menghadap Kyai Dahlan, antara lain mendiskusikan tentang pelayanan kesehatan, "hospital" dan Islam. Pemikiran ini sejalan dengan apa yang menjadi pemikiran Kyai Dahlan dengan para murid dan santrinya, terutama H. Syudja'. Maka, kemudian Kyai Dahlan menyerahkan kepada H. Syoedja' untuk merealisasikan gagasan hospital Islam tersebut.

Melalui proses yang cukup monumental, yang kita kenal dengan cerita/anekdot “*Gegere Aro’aital*” (gemparnya ‘*Aro’aital*, surat al-Maun), maka mulailah dirintis Rumah Sakit Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) di Yogyakarta. Misi PKO pada waktu itu adalah merawat orang Islam yang sakit sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah Nabiullah. Apa yang dilakukan PKO pada waktu itu adalah menyalurkan jariah untuk menolong orang sakit yang dipimpin oleh H. Syoedja’ sebagai ketua MPKO pertama.

Berkat Ridlo Allah, maka upaya ini berkembang hingga beberapa lokasi menjadi cabangnya. Kini, setelah satu abad Muhammadiyah, sudah ada lebih kurang 105 Rumah Sakit dan 350 Klinik Muhammadiyah/’Aisyiyah tersebar di berbagai penjuru Indonesia. Rumah sakit dan klinik yang diselenggarakan oleh berbagai tingkatan, dari Pimpinan Cabang hingga Pimpinan Pusat Muhammadiyah/’Aisyiyah, yang ada pada hakekatnya semua itu adalah Amal Usaha Kesehatan (AUK) Muhammadiyah.

MPKU PP Muhammadiyah periode 2015-2020 merevisi Buku Induk dan Pendamping PANDUAN DAKWAH RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH/’AISYIYAH menjadi PANDUAN DAKWAH AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH, dengan mendasari pada spirit Kyai Dahlan di atas dan rumusan PEDOMAN HIDUP ISLAMIS WARGAMUHAMMADIYAH (PHIWM). Karena Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dalam penyelenggaraan usaha bidang kesehatan harus berprinsip, salah satunya, pada PEDOMAN HIDUP ISLAMIS WARGAMUHAMMADIYAH (PHIWM) terutama keunggulan, amanah, kejujuran, professional, orientasi misi, kemaslahatan umum, keandalan, impartialitas, dan taat pada persyarikatan “Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud Masyarakat Islami yang sebenar-benarnya.” Maka, memahami isi (*content*) Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM)

sebagai tuntunan normatif yang menjadi sumber inspirasi untuk suatu perubahan, pembebasan dan pencerahan karakter, baik di tingkat individu maupun kolektif dan untuk menjadikan PHIWM sebagai aktivitas dan praksis sosial, merupakan keharusan bagi setiap Pengelola Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, baik sebagai pelaksana atau sebagai pimpinan untuk mengikuti suatu kajian, mudzakah atau halaqah-halaqah tertentu yang serius.

Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam selalu mendasari gerakannya dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah Al-Maqbullah. Hal tersebut dituangkan dalam landasan ideologis yang merupakan rumusan-rumusan pemikian formal Muhammadiyah seperti Matan Keyakinan dan Cita-cita Muhammadiyah (MKCH), Tafsir Muqaddimah dan Khittah Perjuangan Muhammadiyah. Dalam implementasinya hidup dan kehidupannya, warga Muhammadiyah baik secara individu maupun kelompok memiliki landasan ideologis yaitu PEDOMAN HIDUP ISLAMIS WARGA MUHAMMADIYAH (PHIWM) yang merupakan suatu pedoman etika berupa rumusan-rumusan etik (norma atau asas yang berkaitan dengan akhlaq) untuk diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai pedoman etika, maka PHIWM ini masih merupakan tuntunan-tuntunan normatif (*das sollen*) yang harus diturunkan (*actualization*) dalam wilayah-wilayah praksis kehidupan (*das sein*).

Merumuskan mekanisme penerapan PHIWM dalam wilayah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah menjadi suatu keharusan bagi masing-masing Pengelola Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Dalam kerangka ini, maka pertama-tama upaya yang harus dilakukan adalah mengubah (*transformation*) proposisi-proposisi etis dalam PHIWM ke dalam proposisi-proposisi “amalan” yang bersifat publik, sehingga dapat mempengaruhi dan menggerakkan kesadaran moral publik untuk berprilaku, bersikap dan bertindak sesuai dengan

Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah yang seharusnya. Buku PANDUAN AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH ini dimaksudkan untuk dapat menjadi “Panduan” pelaksanaan PHIWM di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.

Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah merevisi dengan merubah Judul Buku Induk dan Pendamping PANDUAN DAKWAH DIRUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH/ 'AISYIYAH menjadi BUKU PANDUAN AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH. Hal tersebut dimaksudkan bahwa dalam kata Muhammadiyah sudah merupakan Gerakan Jama'ah seluruhnya, termasuk di dalamnya 'Aisyiyah. Selanjutnya terdapat pengurangan redaksional yang diharapkan dapat lebih memudahkan implementasi di masing-masing Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Menambahkan Konsep Pemikiran dan Penerapan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) di lingkungan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sehingga berfungsi sebagai aktivitas dan praksis sosial. Sehingga diharapkan seluruh karyawan dan Pimpinan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah menjadi Subyek sekaligus Obyek Dakwah dari BUKU PANDUAN DAKWAH AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH.

Jakarta, Januari 2017

Agus S. Dunda
Sekretaris MPKU PPM

SAMBUTAN

MAJELIS PKU PP MUHAMMADIYAH

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, revisi buku Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PDRSMA) yang terdiri atas buku Induk dan buku Pendamping telah berhasil diterbitkan pada bulan Mei 2013. Kedua buku tersebut merupakan hasil kerja bersama Majelis PKU dan Majelis Tabligh PP Muhammadiyah periode 2010-2015, yang disusun oleh Tim yang diketuai oleh Pak Jamaluddin Ahmad.

Revisi oleh Tim yang diketuai oleh Pak Agus Kusnadi, dilakukan untuk: (1) memperbaiki kesalahan tulis yang terdapat pada edisi pertama, (2) menyelaraskan isi dan istilah sesuai dengan kaidah-kaidah Persyarikatan, (3) menyelaraskan dengan regulasi yang berlaku bagi Amal Usaha Kesehatan, dan (4) memperluas cakupan panduan yang semula hanya bagi rumah sakit menjadi bagi semua AUK (Amal Usaha Kesehatan) Muhammadiyah, sehingga judul bukunya menjadi "**Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah**", terdiri atas buku utama dan buku pendamping.

Buku panduan dakwah ini merupakan rancang bangun penerapan fungsi dakwah AUK Muhammadiyah sebagai bagian penting dari identitas AUK, yang selanjutnya implementasinya harus dipimpinkan oleh Persyarikatan melalui Majelis PKU.

MPKU PP Muhammadiyah telah mempersiapkan konsep rumah sakit Islami yang unggul, yang di dalamnya berisi standar-standar bagaimana fungsi dakwah diimplementasikan dalam operasional rumah

sakit, di mana Panduan Dakwah AUK ini merupakan buku wajib yang harus dipahami, dijiwai, dan diamankan oleh seluruh sumber daya insani yang terlibat dalam pengelolaan AUK.

Kami berharap kepada segenap pimpinan Persyarikatan dan MPKU di semua tingkatan memberikan dukungan penuh penerapan panduan dakwah ini.

Para direktur/pimpinan AUK Muhammadiyah bertugas memimpin penerapannya di AUK yang dipimpinya.

Marilah kita berjuang bersama menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam melalui AUK Muhammadiyah sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya...

Kepada Tim Revisi, kami ucapkan terima kasih atas kerja kerasnya.
Jazakumullah khairan katsiraa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Pebuari 2017

Atas nama MPKU PP Muhammadiyah

dr. Agus Sukaca, M. Kes.
Wakil Ketua

Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam bermisi dakwah dan tajdid terus hadir sepanjang sejarah untuk mencerahkan umat, bangsa dan kemanusiaan semesta. Kini Muhammadiyah dengan kekuatan paham Islam yang berkemajuan, sumberdaya insani, amal usaha, dan segala kiprahnya yang nyata di masyarakat terus berkembang, baik secara kuantitas maupun kualitas. Muhammadiyah berkembang di seluruh tanah air dan mancanegara, sebagai bukti dari garis perjuangannya yang benar dalam mewujudkan misi gerakan dakwah dan tajdid yang mencerahkan dan berkemajuan.

Muhammadiyah sungguh bersyukur atas anugerah Allah yang menjadikan dirinya tetap dipercaya umat dan bangsa sebagai gerakan Islam yang berkiprah tak kenal lelah dalam memajukan kehidupan di muka bumi ini. Dengan bersyukur kehadiran Allah SWT kita berharap Muhammadiyah dapat meraih anugerah yang lebih besar dan bermakna sebagaimana janji Allah, *La-in syakar-tum laazidannakum wa la-in kafar-tum inna 'adzabilasyadid*, artinya 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur maka akan Kami tambah (nikmat) kepadamu dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih' (QS Ibrahim [14]: 7).

Muhammadiyah dengan sikap kesyukuran itu mengembangkan segala usaha yang secara spiritual merupakan perwujudan menjalankan ibadah atau pengabdianya kepada Allah SWT. Aktualisasi syukur dan ibadah itu harus ditunjukkan dengan jalan antara lain menunaikan misi risalah Islam melalui usaha-usaha dakwah dan tajdid yang semakin meningkat, sehingga Muhammadiyah kehadiran makin bermanfaat bagi warganya, umat, bangsa, dan kemanusiaan universal.

Dalam gerakannya, Muhammadiyah berusaha secara maksimal untuk mengimplementasikan program-program kerjanya khusus dalam pelayanan masyarakat dan kemanusiaan universal sebagai wujud aktualisasi Al-Ma'un dan menghadirkan Islam sebagai *rahmatan lil-*

'*alamin* secara nyata. Dalam kurun terakhir Muhammadiyah dengan seluruh majelis/lembaga sebagai unsur pembantu pimpinan serta semua organisasi otonom (Ortom) yang berada dalam naungan pergerakannya selalu menggelorakan spirit perubahan yang mendorong usaha-usaha strategis untuk melahirkan pusat-pusat keunggulan Persyarikatan menuju Muhammadiyah Berkemajuan.

Karenanya pada periode 2015-2020 sesuai amanat Muktamar ke-47, Muhammadiyah secara internal terus mendinamisasikan gerakannya untuk mengaktualisasikan Islam Berkemajuan dalam wujud Muhammadiyah Berkemajuan. Muhammadiyah Berkemajuan adalah Muhammadiyah yang unggul di segala bidang kehidupan. Muhammadiyah Berkemajuan itu lahir dari spirit Islam yang mengajarkan nilai-nilai kemajuan di seluruh aspek kehidupan, yakni Islam sebagai *din al-hadlarah*.

Salah satu pusat keunggulan yang diusung Muhammadiyah adalah gerakan pelayanan kesehatan berbasis Al-Ma'un. Spirit pelayanan kesehatan dengan Rumah Sakit atau Klinik yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah merupakan pengejawantahan spirit K.H. Ahmad Dahlan, tokoh penggagas "*hospital*" *pribumi* pertama di Indonesia. Kyai Dahlan selalu mendiskusikan tentang pelayanan kesehatan, tentang "*hospital*" dengan H. Muhammad Syoedja', tokoh muda yang waktu itu menggagas lahirnya Poliklinik PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem, yang kini menjadi PKU atau Pembina Kesehatan Umum) sekaligus Ketua Bagian PKO yang pertama.

Melalui proses yang cukup monumental sebagaimana kisah tentang: "*gegere a' roaital*" di Yogyakarta sebagaimana diceritakan oleh KH Syuja', mulai berdirilah Rumah Sakit Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) di Yogyakarta pada 15 Februari 1923. Misi PKO pada waktu itu adalah merawat orang Islam yang sakit sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabiyullah. Hal yang dikerjakan PKO pada waktu

itu ialah *menyalurkan jariah untuk menolong orang sakit*. Bagian PKO adalah empat unsur pembantu pimpinan yang dibentuk pada 1912 sebagai institusi pelaksana PP Muhammadiyah bersama Bagian Tabligh, Bagian Sekolah, dan Bagian Taman Pustaka. Poliklinik PKO itulah yang menjadi embrio berdirinya RS-PKU dan berbagai lembaga pelayanan kesehatan dan sosial Muhammadiyah yang kini berkembang luas di seluruh Tanah Air.

Atas rida Allah maka upaya Muhammadiyah yang awalnya seolah mimpi kemudian berkembang hingga ke beberapa lokasi yang menjelma menjadi cabang dan ranting sebagai basis gerakannya. Muhammadiyah juga bertumbuh dengan amal usahanya, termasuk Amal Usaha Kesehatan. Pada saat ini tercatat lebih 105 Rumah Sakit dan 350 Klinik Muhammadiyah maupun 'Aisyiyah yang tersebar di seluruh Indonesia. Rumah sakit dan klinik tersebut diselenggarakan oleh Pimpinan Muhammadiyah dan Pimpinan 'Aisyiyah di berbagai tingkatan, dari pimpinan cabang hingga pimpinan pusat yang pada hakikatnya semua itu adalah *amal usaha kesehatan milik Persyarikatan Muhammadiyah* untuk kepentingan misi dakwah dan tajdid.

Muhammadiyah bergerak melalui sistem organisasi yang terstruktur dengan baik, di antaranya melalui unsur pembantu pimpinan yang bernama majelis. Salah satu majelis yang embrionya lahir sejak awal berdirinya ialah Bagian PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) yang saat ini menjadi Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU). Kehadiran Majelis PKO atau kini PKU (Pembina Kesehatan Umum) dengan Amal Usaha Kesehatan yang menjadi bagian usaha Muhammadiyah yang melembaga lahir dan didasari oleh spirit Al-Ma'un. Al-Ma'un merupakan implementasi dari dakwah dan tajdid Muhammadiyah berbasis Islam berkemajuan. Dengan kehadiran Muhammadiyah di bidang amal usaha kesehatan maka umat dan masyarakat terangkat harkat dan martabat dirinya, termasuk kesejahteraan fisik

dan rohaninya, sehingga tumbuh kembang menjadi *khayra ummah* atau umat terbaik.

MPKU dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan prinsip dan ketentuan yang berlaku dalam Persyarikatan Muhammadiyah. MPKU bekerja melalui berbagai instrumen, sehingga mampu menjalankan usaha dan mencapai tujuan yang digariskan oleh Persyarikatan. Di antara perangkat untuk memperkuat amal usaha di bidang kesehatan yang menjadi tugas dan fungsi MPKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah ialah berbagai buku pedoman atau panduan, salah satunya ialah *buku Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah* sebagai pedoman untuk mengelola Amal Usaha Kesehatan.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyambut baik terbitnya buku *Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah* ini. Dengan adanya buku panduan ini diharapkan terdapat pemahaman pada seluruh jajaran pimpinan, pengelola, dan anggota khususnya di lingkungan MPKU dan Amal Usaha Kesehatan. Lebih jauh, gerak dakwah Muhammadiyah semakin rapi dan terorganisir dengan baik dengan dasar-dasar nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang benar. Tidak boleh di lingkungan MPKU dan Amal Usaha Kesehatan berkembang paham-paham lain baik tentang pemahaman Islam maupun ideologi yang berbeda dan bertentangan dengan paham agama dan ideologi dalam Muhammadiyah. Termasuk dalam praktik amaliah ibadah maupun amaliah sehari-hari, yang tentu harus merujuk pada Tuntunan Tarjih dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Dalam konteks Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah (AUKM) yang berkemajuan, pengelolaan amal usaha Muhammadiyah harus tetap bersandar pada paham agama Islam sebagaimana dipahami oleh Muhammadiyah.

Karena itu, terbitnya buku Panduan Dakwah di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah ini dapat menjadi pegangan dan arah nilai bagi para pimpinan dan pengelola Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah di seluruh lingkungan Persyarikatan. Dengan demikian, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah tetap berada dalam pijakan dan koridor sebagai gerakan Islam yang membawa misi dakwah dan tajdid sebagaimana menjadi misi utama Muhammadiyah. Semoga dengan semakin berkembangnya amal usaha Muhammadiyah khususnya di bidang kesehatan di seluruh Tanah Air menjadi pusat-pusat keunggulan yang memberikan kontribusi nyata bagi kiprah dan peran Muhammadiyah dalam memajukan kehidupan masyarakat sebagai aktualisasi Al-Ma'un dan misi Islam *rahmatan lil'alam*.

Nasrun min Allah wa Fathun Qarib.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Februari 2017

Dr. H. Haedar Nashir, M.Si.
Ketua Umum PP Muhammadiyah

KATA PENGANTAR
KETUAKELOMPOK KERJABUKU PANDUAN DAKWAH
RUMAHSAKIT MUHAMMADIYAH/AISYIAH
(Cetakan Pertama)

Bismillahirrahmanirrahiem

Alhamdulillah, dalam rentang waktu satu abad perjalanan dakwah Muhammadiyah telah lahir berbagai Amal Usaha Muhammadiyah yang menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat baik dibidang Pendidikan, Kesehatan, Sosial, Ekonomi, kebudayaan dan lainnya. Seluru amal usaha Muhammadiyah memiliki peran dakwah sesuai bidang masing-masing.

Saat ini Amal Usaha Muhammadiyah dan Aisyiah dibidang kesehatan telah mencapai 457 buah yang terdiri dari Rumah Sakit Umum, RS Ibu dan Anak, Rumah Sakit Bersalin dan Klinik (Balai pengobatan). Dengan jumlah amal usaha dibidang kesehatan yang cukup banyak dan akan terus berkembang, maka fungsi dan peran rumah sakit sebagai sarana dakwah dibidang kesehatan harus terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya agar tujuan Muhammadiyah untuk membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dapat terwujud.

Menghadapi pentingnya dakwah melalui bidang kesehatan khususnya dakwah melalui Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiah maka Majelis Tabligh dan MPKU PP Muhammadiyah pada tanggal 16-18 Mei 2012 menyelenggarakan workshop Layanan Dakwah di Rumah sakit Muhammadiyah/Aisyiyah bertempat di Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Salah satu hasil workshop tersebut adalah dibentuknya dua kelompok kerja, yaitu: Pokja Layanan Dakwah di Rumah Sakit Muhammadiyah/ Aisyiyah dan Pokja *Spiritual Care*. Buku Induk dan Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/ Aisyiyah merupakan hasil kerja dari Pokja Layanan Dakwah RS Muhammadiyah/ Aisyiyah. Buku ini terbit sebagai amanah Majelis Tabligh PP & MPKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang disepakati oleh peserta workshop dan akan dijadikan acuan atau panduan penyelenggaraan dakwah di RSM/A seluruh Indonesia.

Untuk menyusun Buku Induk dan Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/ Aisyiyah ini hingga terbitnya telah melalui proses pertemuan Pokja sebagai berikut:

1. Pertemuan pokja pertama, tanggal 21-23 September 2012 bertempat di Unires Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tuan rumah RSU PKU Muhammadiyah Bantul.
2. Pertemuan Pokja kedua, tanggal 18-20 Oktober 2012 bertempat di Wisma Griya Sawah Lega, Cisarua Puncak Bogor dengan tuan rumah Aliansi RS Islam Jakarta.
3. Pertemuan pokja ketiga, tanggal 29-31 Oktober 2012 bertempat di Gedung Dakwah PP Muhammadiyah Jogjakarta Jl. KHA Dahlan dengan tuan rumah Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
4. Pertemuan Pokja keempat, tanggal 9-11 Januari 2013 bertempat di PKU Muhammadiyah Gamping dengan tuan rumah PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Pertemuan Pokja kelima sebagai tahap finalisasi seluruh materi yang akan dijadikan Buku Induk dan Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/ Aisyiyah, tanggal 5-7 Februari 2013 bertempat di Dago Resort Bandung dengan tuan rumah Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

Dalam menyusun Buku Induk dan Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah /Aisyiyah ini Pokja telah berusaha mengacu pada materi dari para nara sumber dan masukan dari para peserta yang terhimpun dalam presentasi perwakilan komisi komisi pada saat workshop Layanan Dakwah di Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah se Indonesia di UMY pada tanggal 16-18 Mei 2012 dan mengembangkan materi melalui diskusi yang bersumber dari pengalaman anggota Pokja dalam mengelola dakwah di RSIJ Cempaka Putih, PKU Muh Jogja, RSIJ Pondok Kopi dan PKU Muhammadiyah Bantul. Diharapkan Buku Panduan ini dapat menjadi pedoman dan membantu pimpinan Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah dalam meningkatkan kualitas dakwah di rumah sakit masing-masing.

Tim Pokja telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan Buku Pedoman ini menjadi karya yang terbaik, namun tim Pokja menyadari pasti ada kekurangan dan kelemahan dalam hasil akhirnya. Masukan dan perbaikan sangat diharapkan dari para pelaku dakwah di RSM/A agar buku ini semakin sempurna hasilnya.

Kami berharap kepada pimpinan Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah untuk dapat membaca, memahami, mensosialisasikan dan memimpinkan implementasinya di rumah sakit masing masing sehingga benar benar berhasil mewujudkan layanan dakwah kesehatan yang unggul dan unik khas Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah. Buku Panduan Dakwah RSM/A disamping dimaksudkan agar seluruh kegiatan dan layanan kesehatan yang ada di RSM/A bernilai dan berdampak dakwah sekaligus dimaksudkan agar Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah memiliki layanan unggul dan unik yang berbeda dibanding rumah sakit lain.

Akhirnya kami ucapkan terimakasih kepada Majelis Tabligh dan Majelis Pelayanan Kesehatan Umum PP Muhammadiyah yang telah memberi amanah kepada Tim Pokja untuk menyusun Buku Panduan

Dakwah RSM/A. Selanjutnya kami berharap agar Majelis Pelayanan Kesehatan Umum PP Muhammadiyah dapat segera menerbitkan Surat Keputusan tentang pemberlakuan/implementasi Buku Panduan Dakwah ini di RSM/A di seluruh Indonesia.

Ucapan terimakasih secara khusus kami sampaikan kepada Ustadz Dokter Agus Sukaca, M.Kes (Ketua Majelis Tablig PP Muhammadiyah) selaku Pengarah Pokja Buku Panduan Dakwah RSM/A yang selalu hadir dan setia menemani kerja dan diskusi teman teman Pokja di seluruh pertemuan Yogya-Jakarta-Bandung.

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada teman teman anggota Pokja (Mas Agus Sulisty Dunda, Mas Budi Bantul, Ustadz Hamdan Hambali, Bang Ismail Siregar, Rohyadi Anwar, Mas Prawoto dan dokter Zainul) yang sering lupa makan dan lupa waktu bila sedang diskusi dan nyusun materi. Semoga jerih payah mereka menjadi amal shalih dan membawa kebaikan bagi kemajuan dakwah di RSM/A. Penghargaan dan rasa terimakasih juga kami sampaikan kepada kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku panduan ini, semoga menjadi amal shaleh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin*

Jakarta 25 April 2013

Ketua Pokja

Drs. H.M. Jamaludin Ahmad, Psi.

KATA PENGANTAR
KETUA MAJELIS PKU PP MUHAMMADIYAH
Periode 2010-2015
(Cetakan Pertama)

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuhu.

Bismillaahiladzi la ilaha illa huwa, walhamdlulillaahi rabbil'alamin ala nikmatil iman wal islam.

Asyhadu ala ilaha ilaallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuluhu.

Allaahumma shalli wasallim 'alaa Muhammadin wa-aalihi washahbihi ajma'iin.

Kami menyambut baik terbitnya “Buku Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah-Aisyiah”, semoga dengan ini dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan RSM-A, sehingga RSM-A benar-benar mampu menjadi media dakwahnya Persyarikatan Muhammadiyah. Sebagaimana telah diajarkan oleh K.H. Ahmad Dahlan bahwa Muhammadiyah bardakwah dengan kualitas yang terbaik, mutu pelayanan dan mutu layanan yang selalu terbaik.

Rumah Sakit / Klinik PKU Muhammadiyah-Aisyiah adalah amal usaha milik Muhammadiyah di bidang kesehatan, memang sudah seharusnya dikelola dengan nilai-nilai Islam yang dipahami oleh Muhammadiyah dan diimplementasikan dalam wujud perbuatan nyata oleh para pengelolanya. RSM-A harus memiliki kualitas pelayan yang baik, selalu peduli dengan keamanan dan kenyamanan pasien, terakreditasi

dengan baik pada setiap mutu layanannya. Semoga dengan adanya panduan dakwah RSM-A ini dapat tambah meningkatkan mutu layanan tersebut, karena baiknya mutu layanan RSM-A adalah dakwah nyata dari persyarikatan Muhammadiyah melalui amal usahanya di bidang kesehatan.

Kami, MPKU PPM juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Tim Buku Panduan ini yang dengan segala upayanya telah menyelesaikan buku ini, semoga semua yang telah dilakukan dengan profesional ini menjadikan amal ibadah dan menghiasi amal-amalannya di surga. Aamiin.

Dan kepada Majelis Tabligh PPM, kamipun berterima kasih atas kepedulian yang nyata pada misi perjuangan Muhammadiyah untuk bersama-sama mengisi dan menjadikan Amal Usaha Muhammadiyah (RS / Klinik PKU) ini sebagai media dakwah persyarikatan yang berkualitas. Harapan kami, Majelis/Lembaga yang lain pun juga saling mengisi dan terintegrasi, sehingga menjadikan harmonisasi dakwah persyarikatan yang indah.

Rumah Sakit Muhammadiyah-Aisyiah tetap semangat dan terus berprestasi.

Wassaalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuhu.

Jakarta, 26 April 2013

Dr. H. Lukman Ali Husien, Sp.PD.
Ketua MPKU PPM

KATA PENGANTAR
KETUAMAJELIS TABLIGH PPMUHAMMADIYAH
Periode 2010-2015
(Cetakan Pertama)

Bismillahirrahmanirrahiem

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah penguasa mutlak seluruh alam, kepada-Nya seluruh amal perbuatan kita dedikasikan untuk meraih keridhaan-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, penutup semua Nabi dan Rasul, demikian pula kepada keluarga, para sahabat, dan pengikut-pengikut beliau.

Majlis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sangat bersyukur atas terbitnya “Buku Induk Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/’Asiyiyah” dan “Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/’Aisyiyah”, hasil Tim Pokja yang diketuai oleh Drs. H.M. Jamaluddin Ahmad, Psi. Direktur Bindatra Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

Gagasan mensistematisasi dakwah di Rumah Sakit Muhammadiyah/’Aisyiyah sebenarnya sudah cukup lama, namun baru mendapatkan momentum dalam pertemuan Rumah Sakit Muhammadiyah/’Aisyiyah se Indonesia yang diselenggarakan Majelis PKU pada tanggal 21 Maret 2012 di Hotel Lumire Jakarta. Ketika itu saya diminta ikut berbicara

tentang Pembinaan Sumber Daya Insani di AUM-Kes. Peserta pertemuan rupanya sangat antusias dan menyarankan supaya ditindaklanjuti dengan seminar atau workshop khusus tentang pembinaan SDI Rumah Sakit yang terintegrasi dengan dakwah Muhammadiyah.

Ketua Konsorsium Rumah Sakit Muhammadiyah/‘Aisyiyah (KORSMA) dan Wakil Ketua Majelis PKU PP Muhammadiyah dr. Erwin Santosa, Sp.A, M.Kes mengusulkan agar segera diselenggarakan workshop bersama Majelis Tabligh dan Majelis PKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah bersama para direktur dan manajer yang membidangi bimbingan ruhani, dan sebagai leading sektor adalah Majelis Tabligh. Usulan dr. Erwin tersebut kemudian dibicarakan dengan ketua Majelis PKU PP Muhammadiyah dr. Lukman A Husin, Sp.PD. Beliau setuju dan mendukung. Dr. Erwin rupanya bergerak cepat, saat itu juga ditentukan waktu penyelenggaraannya bulan Mei 2012, tempatnya di Jogja, tuan rumahnya RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RSU PKU Muhammadiyah Bantul, dan panitianya terdiri dari Majelis Tabligh, Korsma, dan tuan rumah. Karena semua yang terlibat dalam penyelenggaraannya berada di hotel Lumire, dr. Erwin langsung mengajak rapat pendahuluan. Kami akhirnya sepakat sepulang dari Jakarta segera rapat di Jogja untuk membentuk panitia dan mempersiapkan segala sesuatunya.

Dalam rapat di ruang pertemuan Radiologi RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta tanggal 3 April 2012 di Gamping diputuskan agenda diperluas menjadi “Seminar dan Workshop Pelaksanaan Dakwah di Rumah Sakit Muhammadiyah/’Aisyiyah”, tempatnya di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, waktunya 16-18 Mei 2012, dan ketua panitianya sdr. Budi Santosa dari RSU PKU Muhammadiyah Bantul. Disepakati pula agenda dan narasumbernya sebagai berikut: (1) Sistem Pembinaan

Anggota Muhammadiyah, Ismail Ts. Siregar, M.Pd.I (Wakil Sekretaris Majelis Tabligh PP Muhammadiyah); (2) Sistematisasi Dakwah SDI Rumah Sakit Muhammadiyah/'Aisyiyah, dr. Agus Sukaca, M.Kes. (Ketua Majelis Tabligh PP Muhammadiyah); (3) Bimbingan Ruhani sebagai Bagian Pendekatan Kesehatan Holistik, narasumber DR. Sagiran, Sp.B. (Dosen FKIK UMY); (4) Pendekatan Neurosain dalam Pengobatan Pasien, dr. Sasmito, Sp.S. (Ketua KKNS-RSIJ Cempaka Putih); (5) Adab Orang Sakit, dr. Agus Taufiqurrahman, Sp.S. (Anggota Majelis Tabligh PPM/Ketua PWM DIY); (6) Sistematisasi Dakwah kepada Pelanggan RS Muhammadiyah/'Aisyiyah, narasumber Jamaluddin Ahmad, S.Psi, Direktur SDI RSIJ Cempaka Putih; (7) Pelayanan Sosial AUM-Kes, narasumber Drs. HM. Hamdan Hambali, Direktur Binroh dan SDI RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta; (8) Peneguhan Ideologi Muhammadiyah, narasumber DR. Haedar Nashir, Ketua PP Muhammadiyah.

Antusiasme rumah sakit mengikuti acara ini luar biasa, pesertanya sampai 110 orang, melebihi target yang ditetapkan. Sebagian terpaksa menginap di luar tempat yang disediakan panitia di Unires UMY. Hampir semua peserta tekun mengikuti acara dari awal sampai akhir, termasuk mengikuti acara kunjungan lapangan di RSU PKU Muhammadiyah sebagai sesi terakhir. Diskusi-diskusinya sangat hidup dan produktif. Seminar dan Workshop merekomendasikan agar dilakukan tindaklanjut dengan membentuk 2 Kelompok Kerja: Pokja Panduan Dakwah dan Pokja Spiritual Care. Surat Keputusan Kelompok Kerja diserahkan kepada Majelis Tabligh untuk menerbitkannya.

Majelis Tabligh menerbitkan:

1. SK No 41/KEP/12/2012 tentang Tim POKJA SPIRITUAL CARE IMPLEMENTASI DAKWAH RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH/'AISYIYAH sebagai berikut:

Technical Assistance: dr. H. Agus Taufiqurrahman, M.Kes, Sp.S. (MT-PPM) ; Ketua: DR. dr. Sagiran, M.Kes; Sp.B. (FKIK UMY); Anggota: dr. Samino, Sp.S. (RSIJ Cempaka Putih), dr. Wiwin Sundawiani (RSIJ Cempaka Putih), dr. Prastowo Sidipramono, Sp.A. (RSIJ Cempaka Putih), dr. Joko Murgianto, Sp.An.; M.PH (RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dr Ahmad Faesol, Sp.Rad, M.Sc. (RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta), dr. Ana Budi Rahayu, Sp.S. (RSU PKU Muhammadiyah Bantul), dr. Barkah Jaka Sp.D. (RSU PKU Muh Bantul), dr. Rahma (RSU PKU Muhammadiyah Gombong), Arif Rianto, S.Kep. (RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta), Latif Widodo, S.Kep. (RSU PKU Muhammadiyah Bantul).

2. SK No 42/KEP/1.2/E/2012 tentang TIM POKJA PELAYANAN DAKWAH RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH/' AISYIYAH sebagai berikut:

Technical Assistance: dr. Agus Sukaca, M.Kes. (MT-PPM), Ketua: Drs. H.M. Jamaluddin Ahmad, Psi. (RSIJ Cempaka Putih); Anggota: Drs. Agus Sulistiyo Dunda, M.M. (MPKU-PPM), Drs. H.M. Hamdan Hambali (RSU PKU Muh Yogyakarta), Budi Santosa, Psi. (RSU PKU Muh Bantul), Ismail Ts Siregar, M.Ag. (MT-PPM), Rohyadi Anwar, S.Ag. (RSIJ-Cempaka Putih), dan dr. Zainul Arif (RSU PKU Muh Bantul).

Melalui serangkaian kerja maraton di Jogja, Jakarta, Puncak Bogor, dan Bandung, Tim Pokja Pelayanan Dakwah yang diketuai Pak Jamaluddin telah menyelesaikan kerjanya dan menyajikan dalam bentuk dua buku: Buku Induk dan Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/' Aisyiyah.

Semoga kedua buku tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan

menjadi alat ungkit dalam melaksanakan dakwah di Rumah Sakit di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah sehingga siapapun yang terlibat dalam kegiatan rumahsakit dalam peran apapun terbimbing menjadi **PRIBADI MUSLIM YANG SEBENAR-BENARNYA**.

Akhirnya, atas nama Majelis Tabligh PP Muhammadiyah saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua anggota TIM POKJA yang telah menyelesaikan tugasnya dengan sangat baik. *Jazakumullah khairan katsiraa*, mudah-mudahan menjadi amal jariyah.

Nashrun Minallah

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Agus Sukaca
guskaca@gmail.com

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Kata Pengantar Tim Revisi | iii |
| Pengantar Edisi Revisi | vi |
| Sambutan Majelis PKU PP Muhammadiyah | xi |
| Sambutan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah | xii |
| Kata Pengantar Ketua Kelompok Kerja Buku Panduan Dakwah RS Muhammadiyah/' Aisyiyah | xix |
| Kata Pengantar Ketua Majelis PKU PP Muhammadiyah | xxiii |
| Kata Pengantar Ketua Majelis Tabligh PP Muhammadiyah | xxv |
| Bab I Pendahuluan | 1 |
| A. Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam | 1 |
| 1. Pengertian Muhammadiyah | 1 |
| 2. Maksud Gerakan Muhammadiyah | 2 |
| 3. Keyakinan Muhammadiyah | 3 |
| 4. Visi Muhammadiyah | 5 |
| 5. Misi Muhammadiyah | 5 |
| 6. Usaha Muhammadiyah | 6 |
| 7. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) | 8 |
| B. Panduan Dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah | 15 |
| 1. AUK Muhammadiyah Sebagai Media Dakwah | 15 |
| 2. Urgensi Panduan Dakwah di AUK Muhammadiyah | 18 |
| Bab II Konsep Dakwah di AUK Muhammadiyah | 20 |
| A. Dakwah untuk Pegawai | 20 |
| B. Dakwah kepada Peserta Didik | 33 |
| C. Dakwah untuk Pelanggan | 34 |
| D. Dakwah untuk Rekanan dan Mitra | 50 |
| E. DAKWAH KEPADA Instansi Pemerintah | 51 |
| F. DAKWAH KEPADA Instansi Swasta | 52 |
| G. Dakwah kepada Masyarakat | 53 |
| Bab III Strategi Dakwah di AUK Muhammadiyah | 66 |
| A. Strategi Pembinaan Sumber Daya Insani | 66 |
| B. Atmosfir Islami | 69 |
| C. Dakwah Melalui Multimedia | 73 |

Bab I

PENDAHULUAN

A. MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN ISLAM

1. Pengertian Muhammadiyah

Pengertian Muhammadiyah sejatinya dapat dilihat dari dua segi, yaitu bahasa dan juga istilah. Menurut bahasa, Muhammadiyah berasal dari kata Muhammad, mendapatkan imbuhan akhiran *ya' nisbiyah (iyyah)* yang berarti pengikut. Dengan demikian, secara bahasa, Muhammadiyah berarti pengikut Nabi Muhammad s.a.w. Berdasarkan definisi ini, tidaklah berlebihan apabila seluruh umat Islam dapat dikatakan sebagai Muhammadiyah. Sedangkan menurut istilah, Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan dengan maksud agar umat Islam di Indonesia melaksanakan ajaran Islam sesuai tuntunan Nabi Muhammad s.a.w.

Dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 4 telah disebutkan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah, dan berasaskan Islam.¹ Ketentuan tersebut sangat berbanding lurus dengan rumusan Kepribadian Muhammadiyah. Sebagai hasil

¹ PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah bekerjasama dengan Suara Muhammadiyah, 2005), hlm. 9.

keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-35 tahun 1962, Kepribadian Muhammadiyah dengan sangat tegas menyebutkan bahwa Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan gerakan Islam.²

2. Maksud Gerakan Muhammadiyah

Maksud gerakan Muhammadiyah adalah dakwah Islam amar ma'ruf nahimunkar yang ditujukan kepada dua bidang, yaitu perseorangan dan masyarakat. Dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar dalam bidang yang pertama (perseorangan) dibagi ke dalam dua golongan, yakni kepada orang yang telah Islam dan yang belum Islam. Kepada orang yang telah Islam, dakwah Muhammadiyah bersifat pembaruan (tajdid), yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang murni. Sedangkan kepada mereka yang belum Islam, dakwah Muhammadiyah bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam. Adapun dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar bidang kedua (kepada masyarakat), bersifat perbaikan, bimbingan dan peringatan.³

Semua gerakan Muhammadiyah tersebut dilaksanakan bersama dengan musyawarah atas dasar takwa dan mengharap keridhaan Allah semata-mata. Dengan melaksanakan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar sesuai caranya masing-masing, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, yaitu "terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya".⁴

² Lihat, MPKSDI PP Muhammadiyah, *Pedoman Bermuhammadiyah*, (Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah, 2003), khususnya Bab tentang Kepribadian Muhammadiyah, hlm. 3.

³ *Ibid.*

⁴ Pada tataran ideal, dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah/'Aisyiyah dapat dilaksanakan oleh seluruh pegawai sesuai dengan profesi dan kemampuannya

3. Keyakinan Muhammadiyah

Keyakinan Muhammadiyah tergambar di dalam Muqaddimah Anggaran Dasar dan Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH) Muhammadiyah. Dalam Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar digambarkan dengan jelas tentang keyakinan Muhammadiyah, yaitu:

- a. Hidup manusia harus berdasar Tauhid (mengesakan) Allah; ber-Tuhan, beribadah serta tunduk dan taat hanya kepada Allah SWT;
- b. Hidup manusia itu bermasyarakat;
- c. Hanya hukum Allah yang sebenar-benarnya satu-satunya yang dapat dijadikan sendi untuk membentuk pribadi yang utama dan mengatur ketertiban hidup bersama (masyarakat) dalam menuju hidup bahagia dan sejahtera yang hakiki, di dunia dan akhirat;

masing-masing. Tataran ideal ini sejatinya telah disadari oleh banyak pegawai yang ada. Namun demikian, masih banyak pula di antara pegawai yang belum memahami tugasnya dalam berdakwah. Kenyataan ini acapkali menjadikan proses dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah/‘Aisyiyah belum dapat berjalan sesuai harapan. Kondisi para “agen dakwah” ini tentu menjadi tugas Muhammadiyah/‘Aisyiyah untuk menyadarkan dan membimbing mereka agar bisa memahami Islam secara benar, mengamalkan dan sekaligus mendakwahnya.

Proses penyadaran dan pembimbingan para “agen dakwah” tersebut perlu dilakukan dengan cara-cara yang sederhana, mudah dilakukan dan juga dipublikasikan. Langkah awal dalam menjalankan tugas penyadaran dan pembimbingan ini adalah membuat Panduan Pelaksanaan Dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah/‘Aisyiyah. Setelah selesai dipublikasikan, langkah selanjutnya adalah sosialisasi melalui serangkaian pelatihan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membimbing semua pegawai menjadi sasaran dan sekaligus subyek dakwah (“agen dakwah”). Dengan demikian, kegiatan dakwah dapat menjadi bagian penting dari budaya organisasi di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah/‘Aisyiyah. Dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 6 disebutkan bahwa maksud dan tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Lihat, PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, hlm. 9.

- d. Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya adalah wajib, sebagai ibadah kepada Allah, berbuat *ihسان* dan *islah* kepada manusia (masyarakat);
- e. Perjuangan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya hanya akan dapat berhasil apabila mengikuti jejak (*ittiba'*) perjuangan para Nabi, terutama perjuangan Nabi Muhammad s.a.w.;
- f. Perjuangan mewujudkan pokok pikiran tersebut hanyalah akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan berhasil apabila dengan cara berorganisasi. Organisasi adalah satu-satunya alat atau cara perjuangan yang sebaik-baiknya.

Sedangkan dalam MKCH, Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam merupakan agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya, sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad s.a.w., sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spirituil, duniawi dan juga ukhrawi. Di samping itu, Muhammadiyah juga berkeyakinan bahwa dalam mengamalkan agama Islam haruslah berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasul. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad s.a.w.; sedangkan sunnah Rasul adalah penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran al-Qur'an yang diberikan Nabi Muhammad s.a.w. dengan menggunakan akal pikiran yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵

⁵ MPKSDI PP Muhammadiyah, *Pedoman Bermuhammadiyah*, khususnya Bab tentang Matan, Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, hlm. 11.

4. Visi Muhammadiyah

Muktamar Muhammadiyah ke-46 di Yogyakarta pada tahun 2010 telah menetapkan kerangka kebijakan program persyarikatan. Dalam kerangka kebijakan tersebut, secara eksplisit disebut bahwa visi ideal Muhammadiyah adalah terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya,⁶ yang secara umum dapat digambarkan sebagai keadaan masyarakat yang sentausa dan bahagia, disertai nikmat Allah yang melimpah-limpah, sehingga merupakan “*Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafuur*”, yakni suatu negara yang indah, bersih, suci dan makmur di bawah perlindungan Tuhan yang Maha Pengampun.

Masyarakat yang semacam itu, selain merupakan kebahagiaan di dunia bagi seluruh manusia, akan juga menjadi tangga bagi umat Islam untuk memasuki gerbang surga “*Jannatun Na’im*” untuk mendapatkan keridhaan Allah yang abadi. Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya merupakan rahmat Allah bagi seluruh alam, yang akan menjamin sepenuhnya keadilan, persamaan, keamanan, keselamatan dan juga kebebasan bagi semua anggota-anggotanya.

Oleh sebab itulah, Muhammadiyah mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat anugerah berupa tanah air yang mempunyai sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, untuk bersama-sama menjadikan negara yang adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.: “*Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafuur*”.

5. Misi Muhammadiyah

Di dalam Muktamar ke-46, Muhammadiyah menetapkan misi

⁶ Lihat, PP Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-46*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2010), hlm. 70.

idealnya yang terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a. Menegakkan Tauhid yang murni berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah;
- b. Menyebarkan dan memajukan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang *shahihah/maqbulah*; dan
- c. Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Dalam mewujudkan misi ideal tersebut, Muhammadiyah bekerja untuk (1) tegaknya akidah Islam yang murni, bersih dari gejala kemusyrikan, bid'ah dan khurafat, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip toleransi menurut ajaran Islam; (2) tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman pada ajaran-ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia; (3) tegaknya ibadah yang dituntunkan Rasulullah s.a.w. tanpa tambahan dan perubahan dari manusia; (4) terlaksananya mu'amalat duniawiyat (pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasar ajaran agama serta menjadikan semua kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah.⁷

6. Usaha Muhammadiyah

Dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah telah disebutkan bahwa untuk mencapai maksud dan tujuan, Muhammadiyah melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid yang diwujudkan dalam usaha-usaha di segala bidang kehidupan. Usaha Muhammadiyah tersebut diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program kegiatan, yang macam dan penyelenggaraannya diatur melalui Anggaran

⁷ MPKSDI PP Muhammadiyah, *Pedoman Bermuhammadiyah*, khususnya Bab tentang Matan, Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, hlm. 11-12.

Rumah Tangga (ART).⁸ Dalam ART dinyatakan bahwa usaha-usaha yang dilakukan Muhammadiyah meliputi:

- a. menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan, serta menyebarluaskan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan;
- b. memperdalam dan mengembangkan pengkajian ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya;
- c. meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infak, wakaf, shadaqah, hibah dan amal shalih lainnya;
- d. meningkatkan harkat, martabat dan kualitas sumberdaya manusia agar berkemampuan tinggi serta berakhlak mulia;
- e. memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta meningkatkan penelitian;
- f. memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas;
- g. meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat;
- h. memelihara, mengembangkan dan mendayagunakan sumberdaya alam dan lingkungan untuk kesejahteraan;
- i. mengembangkan komunikasi, ukhuwah dan kerjasama di berbagai bidang dan kalangan masyarakat, dalam dan luar negeri;
- j. memelihara keutuhan bangsa serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara;
- k. membina dan meningkatkan kualitas serta kuantitas anggota sebagai pelaku gerakan;

⁸ Lihat, Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 7 ayat 1 dan 2, dalam PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, hlm. 10.

- l. mengembangkan sarana dan prasarana serta sumberdana untuk menyukseskan gerakan;
- m. mengupayakan penegakan hukum, keadilan dan kebenaran serta meningkatkan pembelaan terhadap masyarakat;
- n. usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah.⁹

Usaha-usaha Muhammadiyah tersebut diarahkan pada perseorangan dan masyarakat. Bidang perseorangan diarahkan kepada pembentukan pribadi-pribadi agar memahami ajaran Islam yang berdasar al-Qur'an dan as-Sunnah al-maqbulah, mengamalkannya dalam kehidupan pribadi, keluarga dan juga masyarakat di sekitarnya, serta menyebarkanluaskannya kepada masyarakat. Secara sederhana, tujuan dalam bidang perseorangan ini dirumuskan untuk "mewujudkan Pribadi Muslim yang sebenar-benarnya". Sedangkan bidang kemasyarakatan diarahkan untuk membangun pilar-pilar utama masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

7. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM)

Buku Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah/Aisyiyah merupakan upaya membuat model "buku manual" untuk menjadikan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM --yang menyentuh 11 aspek kehidupan, memuat 96 diktum, didasarkan pada 309 ayat al-Qur`ân, dan 4 hadits) yang dapat digunakan dalam memandu cara melaksanakan PHIWM yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Persyarikatan sebagaimana tujuan atau cita-cita dirumuskannya PHIWM.

⁹ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 3, dalam PP Muhammadiyah, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah, hlm. 30-31.

Bahwa diantara isi buku PHIWM Tanfidz Muktamar Muhammadiyah ke-44 tahun 2000 di Jakarta itu memuat hal-hal pokok sebagai berikut.

PENDAHULUAN (PHIWM)

A. Pemahaman

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tecermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjang perilaku *uswah hasanah* (teladan yang baik).

B. Landasan dan Sumber

Landasan dan sumber PHIWM ialah Al Qur'an dan Sunnah Nabi yang merupakan pengembangan dan pengayaan dari pemikiran-pemikiran formal (baku) dalam Muhammadiyah seperti Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Matan Kepribadian Muhammadiyah, Khittah Perjuangan Muhammadiyah, serta hasil-hasil Keputusan Majelis Tarjih.

C. Kepentingan

Warga Muhammadiyah dewasa ini makin memerlukan pedoman kehidupan yang *bersifat panduan dan pengayaan*

dalam menjalani berbagai kegiatan sehari-hari. Tuntutan ini didasarkan atas perkembangan situasi dan kondisi antara lain:

1. Kepentingan akan adanya pedoman yang dijadikan acuan bagi segenap anggota Muhammadiyah sebagai penjabaran dan bagian dari Keyakinan Hidup Islami Dalam Muhammadiyah yang menjadi amanat Tanwir Jakarta 1992 yang lebih merupakan konsep filosofis.
2. Perubahan-perubahan sosial-politik dalam kehidupan nasional di era reformasi yang menumbuhkan dinamika tinggi dalam kehidupan umat dan bangsa serta mempengaruhi kehidupan Muhammadiyah, yang memerlukan pedoman bagi warga dan pimpinan Persyarikatan bagaimana menjalani kehidupan di tengah gelombang perubahan itu.
3. Perubahan-perubahan alam pikiran yang cenderung pragmatis (berorientasi pada nilai-guna semata), materialistis (berorientasi pada kepentingan materi semata), dan hedonistis (berorientasi pada pemenuhan kesenangan duniawi) yang menumbuhkan budaya inderawi (kebudayaan duniawi yang sekuler) dalam kehidupan modern abad ke-20 yang disertai dengan gaya hidup modern memasuki era baru abad ke-21.
4. Penetrasi budaya (masuknya budaya asing secara meluas) dan multikulturalisme (kebudayaan masyarakat dunia yang majemuk dan serba melintasi) yang dibawa oleh globalisasi (proses hubungan-hubungan sosial-ekonomi-politik-budaya yang membentuk tatanan sosial yang mendunia) yang akan makin nyata dalam kehidupan bangsa.
5. Perubahan orientasi nilai dan sikap dalam bermuhammadiyah karena berbagai faktor (internal dan eksternal) yang memerlukan standar nilai dan norma yang jelas dari Muhammadiyah sendiri.

D. Sifat

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah memiliki beberapa sifat /kriteria sebagai berikut:

1. Mengandung hal-hal yang pokok/prinsip dan penting dalam bentuk acuan nilai dan norma.
2. Bersifat pengayaan dalam arti memberi banyak khazanah untuk membentuk keluhuran dan kemuliaan ruhani dan tindakan.
3. Aktual, yakni memiliki keterkaitan dengan tuntutan dan kepentingan kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan arah bagi tindakan individu maupun kolektif yang bersifat keteladanan.
5. Ideal, yakni dapat menjadi panduan umum untuk kehidupan sehari-hari yang bersifat pokok dan utama.
6. Rabbani, artinya mengandung ajaran-ajaran dan pesan-pesan yang bersifat akhlaqi yang membuahkan kesalehan.
7. Taisir, yakni panduan yang mudah difahami dan diamalkan oleh setiap muslim khususnya warga Muhammadiyah.

E. Tujuan

Terbentuknya perilaku individu dan kolektif seluruh anggota Muhammadiyah yang menunjukkan keteladanan yang baik (*uswah hasanah*) menuju terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

F. Kerangka

Materi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dikembangkan dan dirumuskan dalam kerangka sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Umum: Pendahuluan
2. Bagian Kedua: Pandangan Islam tentang Kehidupan
3. Bagian Ketiga: Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah

- a. Kehidupan Pribadi
 - b. Kehidupan dalam Keluarga
 - c. Kehidupan Bermasyarakat
 - d. Kehidupan Berorganisasi
 - e. Kehidupan dalam Mengelola Amal Usaha
 - f. Kehidupan dalam berbusnis
 - g. Kehidupan dalam mengembangkan Profesi
 - h. Kehidupan dalam berbangsa dan bernegara
 - i. Kehidupan dalam melestarikan Lingkungan
 - j. Kehidupan dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - k. Kehidupan dalam Seni dan Budaya
4. Bagian Keempat: Tuntunan Pelaksanaan
 5. Bagian Kelima: Penutup

PANDANGAN ISLAM TENTANG KEHIDUPAN

Pada bagian ini terdapat rumusan sebagai berikut: Setiap muslim yang berjiwa mu'min, muhsin dan muttaqin, yang paripurna itu dituntut untuk memiliki keyakinan (*aqidah*) berdasarkan Tauhid yang istiqamah dan bersih dari syirik, bid'ah, dan khurafat; memiliki cara berpikir (*bayani*), (*burhani*), dan (*irfani*); dan perilaku serta tindakan yang senantiasa dilandasi oleh dan mencerminkan *akhlaq al karimah* yang menjadi *rahmatan lil-'alamin*.

Dalam kehidupan di dunia ini menuju kehidupan di akhirat nanti pada hakikatnya Islam yang serba utama itu benar-benar dapat dirasakan, diamati, ditunjukkan, dibuktikan, dan membuahkan rahmat bagi semesta alam sebagai sebuah manhaj kehidupan (sistem kehidupan) apabila sungguh-sungguh secara nyata diamalkan oleh para pemeluknya. Dengan demikian Islam menjadi sistem keyakinan, sistem pemikiran, dan sistem tindakan yang menyatu dalam

diri setiap muslim dan kaum muslimin sebagaimana menjadi pesan utama risalah da'wah Islam.

Da'wah Islam sebagai wujud menyeru dan membawa umat manusia ke jalan Allah (Q.S. Yusuf/112: 108), pada dasarnya harus dimulai dari orang-orang Islam sebagai pelaku da'wah itu sendiri (*ibda binafsika*) sebelum berda'wah kepada orang/pihak lain sesuai dengan seruan Allah: “*Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa neraka...*” (Q.S. At-Tahrim/66: 6). Upaya mewujudkan Islam dalam kehidupan dilakukan melalui da'wah itu ialah mengajak kepada kebaikan (*amru bil ma'ruf*), mencegah kemungkaran (*nahyu anil munkar*), dan mengajak untuk beriman (*tu'minuna billah*) guna terwujudnya umat yang sebaik-baiknya atau *khairu ummah*. (Q.S. Ali Imran/3: 104, 110.)

Berdasarkan kepada keyakinan, pemahaman, dan penghayatan Islam yang mendalam dan menyeluruh itu maka bagi segenap warga Muhammadiyah merupakan suatu kewajiban yang mutlak untuk melaksanakan dan mengamalkan Islam dalam seluruh kehidupan dengan jalan mempraktekan hidup Islami dalam lingkungan sendiri sebelum menda'wahkan Islam kepada pihak lain.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam maupun warga Muhammadiyah sebagai muslim benar-benar dituntut keteladanannya dalam mengamalkan Islam di berbagai lingkup kehidupan sehingga Muhammadiyah secara kelembagaan dan orang-orang Muhammadiyah secara perorangan dan kolektif sebagai pelaku da'wah menjadi *rahmatan lil' alamin* dalam kehidupan di muka bumi ini.

TUNTUNAN PELAKSANAAN PHIWM

Pimpinan Pusat Muhammadiyah berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memimpinkan pelaksanaan Pedoman Hidup Islami

Warga Muhammadiyah ini dengan mengerahkan segala potensi, usaha, dan kewenangan yang dimilikinya sehingga program ini dapat berhasil mencapai tujuannya. Karena itu, berikut ini disusun langkah-langkah pokok sebagai Tuntutan Pelaksanaan dalam mewujudkan konsep pedoman Kehidupan Islami dalam Muhammadiyah:

1. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah mengikat seluruh warga, pimpinan, dan lembaga yang berada di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai program khusus yang harus dilaksanakan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebaikan hidup bersama dan tegaknya Masyarakat Utama yang menjadi *rahmatan lil' alamin*.
2. Pimpinan Wilayah, pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, dan Pimpinan Ranting di bawah kepemimpinan Pimpinan Pusat Muhammadiyah bertanggung jawab di setiap daerah masing-masing untuk melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi pelaksanaan program khusus Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.
3. Pelaksanaan penerapan/operasionalisasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah di setiap tingkatan hendaknya dikordinasikan dan melibatkan semua Majelis dalam satu koordinasi pelaksanaan yang terpadu dan efektif serta efisien menuju keberhasilan mencapai tujuan.
4. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah mengikat seluruh warga, pimpinan, dan lembaga yang berada di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai program khusus yang harus dilaksanakan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebaikan hidup bersama dan tegaknya Masyarakat Utama yang menjadi *rahmatan lil' alamin*.
5. Pimpinan Wilayah, pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, dan Pimpinan Ranting di bawah kepemimpinan Pimpinan Pusat

Muhammadiyah bertanggung jawab di setiap daerah masing-masing untuk melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi pelaksanaan program khusus Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.

6. Pelaksanaan penerapan/operasionalisasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah di setiap tingkatan hendaknya dikordinasikan dan melibatkan semua Majelis dalam satu koordinasi pelaksanaan yang terpadu dan efektif serta efisien menuju keberhasilan mencapai tujuan.

(Selengkapnya, lihat: Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Tanfiz Muktamar ke 44 di Jakarta, tahun 2000)

MENJADIKAN PHIWM SEBAGAI PANDUAN

Untuk menjadikan PHIWM sebagai panduan (yang menyentuh 11 aspek kehidupan, memuat 96 diktum, didasarkan pada 309 ayat al-Qur'ân, dan 4 hadits), diperlukan adanya “buku manual atau *manual book*” yang dapat digunakan dalam memandu cara melaksanakan PHIWM yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh persyarikatan sebagaimana tujuan atau cita-cita dirumuskannya PHIWM.

B. PANDUAN DAKWAH DI AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH

1. Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah Sebagai Media Dakwah

Dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah telah secara tegas disebutkan bahwa Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) adalah salah satu usaha dari usaha-usaha dan media dakwah persyarikatan untuk mencapai maksud dan tujuan, yakni

menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Oleh karena itu, semua bentuk kegiatan AUM haruslah mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan persyarikatan, dan seluruh pimpinan dan pengelola amal usaha berkewajiban untuk melaksanakan misi utama Muhammadiyah itu dengan sebaik-baiknya sebagai misi dakwah.¹⁰

Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah merupakan AUM bidang kesehatan (AUM-Kes) yang memiliki tugas sebagaimana AUM lainnya, yakni sebagai media dakwah. Perannya sangat strategis karena kemampuan AUM-Kes dalam mengundang dan mengkonsolidasikan banyak orang. Dengan demikian, mereka dapat dijadikan sebagai sasaran dakwah Muhammadiyah/' Aisyiyah. Adapun sasaran dakwah yang dapat dilakukan melalui jalur AUM-Kes antara lain, Direksi, Manajer dan Pegawai; Peserta Didik; Pelanggan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dan Mitra Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.

a. Direksi, Manajer dan Pegawai, terdiri dari:

- 1) Direksi dan para *middle manager*;
- 2) PKWTT (Pegawai Kontrak Waktu Tak Tertentu atau Pegawai Tetap);
- 3) PKWT (Pegawai Kontrak Waktu Tertentu);
- 4) Pegawai Magang.

Di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, jumlah Direksi, Manajer dan Pegawai sangatlah banyak. Sebagian besar Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah telah memiliki karyawan lebih dari 100 orang, dan bahkan ada yang lebih dari 1.000 orang.

¹⁰ Lihat, PP Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009), khususnya bagian Kehidupan dalam Mengelola Amal Usaha, hlm. 76-77.

- b. Peserta Didik, terdiri atas:
 - 1) Peserta didik profesi dokter (Co-Asisten);
 - 2) Peserta didik profesi keperawatan (Co-Ners);
 - 3) Peserta didik D3 Keperawatan;
 - 4) Peserta didik D3 Kebidanan, dan lain-lain.
- c. Pelanggan Rumah Sakit, terdiri atas:
 - 1) Pasien Rawat Jalan;
 - 2) Pasien Rawat Inap;
 - 3) Keluarga Pasien; dan
 - 4) Pengunjung.
- d. Mitra Amal Usaha Kesehatan , terdiri atas:
 - 1) Dokter Amal Usaha Kesehatan yang bukan pegawai;
 - 2) Tenaga Bantu (*Outsourcing*);
 - 3) Pemasok;
 - 4) Organisasi Profesi (IDI, PPNI, IBI, ISFI, dan lain-lain);
 - 5) Klinik Mitra;
 - 6) Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah Mitra, dan lain-lain.

Sasaran-sasaran dakwah tersebut merupakan *captive market* yang berada dalam wilayah kuasa terbatas Muhammadiyah/ ‘Aisiyiah untuk mengaturnya. Jumlah mereka sangat banyak, seiring dengan berkembangnya jumlah dan besarnya Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah/ ‘Aisiyiah. Menurut laporan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PP Muhammadiyah, sampai saat ini sudah terdapat 42 Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah di seluruh Indonesia.¹¹ Sedangkan menurut buku “Profil Satu Abad Muhammadiyah”, jumlah AUM-Kes Muhammadiyah dan

¹¹Lihat, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PP Muhammadiyah, *Peta Potensi Ekonomi Muhammadiyah*, (tempat terbit: penerbit, 2012).

‘Aisyiyah tahun 2010 sudah mencapai 457 buah.¹² Dengan melihat data-data ini, sudah seharusnya kuasa terbatas Muhammadiyah/ ‘Aisyiyah tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan dakwah.

2. Urgensi Panduan Dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah

Pada tataran ideal, dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah/ ‘Aisyiyah dapat dilaksanakan oleh seluruh pegawai sesuai dengan profesi dan kemampuannya masing-masing. Tataran ideal ini sejatinya telah disadari oleh banyak pegawai yang ada. Namun demikian, masih banyak pula di antara pegawai yang belum memahami tugasnya dalam berdakwah. Kenyataan ini acapkali menjadikan proses dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah/ ‘Aisyiyah belum dapat berjalan sesuai harapan. Kondisi para “agen dakwah” ini tentu menjadi tugas Muhammadiyah/ ‘Aisyiyah untuk menyadarkan dan membimbing mereka agar bisa memahami Islam secara benar, mengamalkan dan sekaligus mendakwahnya.

Proses penyadaran dan pembimbingan para “agen dakwah” tersebut perlu dilakukan dengan cara-cara yang sederhana, mudah dilakukan dan juga dipublikasikan. Langkah awal dalam menjalankan tugas penyadaran dan pembimbingan ini adalah membuat Panduan Pelaksanaan Dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah/ ‘Aisyiyah. Setelah selesai dipublikasikan, langkah selanjutnya adalah sosialisasi melalui serangkaian pelatihan. Hal ini dila-

¹²Seiring perjalanan waktu, jumlah AUM-Kes tersebut selalu mengalami peningkatan cukup signifikan. Pada tahun 2000, Rumah Sakit, Rumah Bersalin, BKIA, BP dan yang lainnya berjumlah 312 buah, tahun 2005 bertambah menjadi 345 buah dan tahun 2010 berjumlah 457 buah. Lihat, LPI PP Muhammadiyah, *Profil Satu Abad Muhammadiyah*, (Yogyakarta: LPI PP Muhammadiyah, 2010), hlm. xii.

kukan sebagai upaya untuk membimbing semua pegawai menjadi sasaran dan sekaligus subyek dakwah (“agen dakwah”). Dengan demikian, kegiatan dakwah dapat menjadi bagian penting dari budaya organisasi di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah/ ‘Aisyiyah..

Bab II

KONSEP DAKWAH DI AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH

A. DAKWAH UNTUK PEGAWAI

1. Nilai Urgensi

Dakwah bagi pegawai di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah/’ Aisiyyah (selanjutnya disebut Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah) merupakan suatu hal yang penting. Muhammadiyah memandang kegiatan tersebut sebagai suatu aktivitas yang tidak dapat dihindarkan. Bagi Muhammadiyah, para pegawai di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah adalah sasaran dakwah yang sangat strategis. Oleh sebab itu, Muhammadiyah berkewajiban untuk membimbing para pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah agar dapat memahami, mengamalkan dan mendakwahkan Islam secara benar.

Ditinjau dari segi urgensinya, kegiatan dakwah kepada para pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah ini dapat dilihat dari beberapa faktor, pertama, para pegawai di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah berada dalam *wilayah kuasa* Muhammadiyah/’ Aisiyyah. “Kendali” ini menjadi lebih signifikan apabila dilihat dari ukuran waktu para pegawai di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang relatif lama (dari PKWTT sampai usia

pensiun dan PKWT selama 1 tahun atau lebih). Selama berada di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, mereka dapat dibina secara tersistem dan terstruktur, sehingga memiliki kompetensi tertentu dalam pemahaman, pengamalan dan juga penyebarluasan ajaran Islam.

Kedua, suatu keyakinan bahwa citra Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sangat dibentuk oleh para pegawainya. Untuk itu, keberhasilan dalam membina pegawai sehingga menjadi orang yang paham dan taat kepada ajaran Islam dapat membentuk citra Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah menjadi Islami. *Ketiga*, para pegawai merupakan orang-orang yang banyak berinteraksi secara langsung dengan pelanggan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Keberhasilan dalam membina mereka sehingga menjadi sosok *muballigh* dapat menguatkan fungsi Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebagai media dakwah. Berdasarkan ketiga faktor tersebut, maka kegiatan dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dipandang memiliki nilai urgensi tersendiri, khususnya bagi Muhammadiyah yang telah menegaskan diri sebagai gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan tajdid.

2. Tujuan dan Indikator

- a. Tujuan kegiatan dakwah kepada pegawai ini adalah Terbentuknya perilaku individu dan kolektif baik sebagai pelaksana atau sebagai pengelola Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang menunjukkan keteladanan yang baik (*uswah hasanah*) menuju terwujudnya Maksud dan Tujuan Muhammadiyah. (Merujuk pada rumusan tujuan PHIWM).
- b. Adapun indikator dari tujuan tersebut adalah sebagai berikut:
 - 1) Setiap pegawai di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah memiliki visi dan misi pribadi yang sesuai dengan Muhammadiyah, yaitu:

Visi ideal:

“Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”, yaitu *Suatu masyarakat yang tidak hanya memiliki kualitas hidup dalam relasinya dengan Tuhan, tetapi juga memiliki kualitas hidup dalam relasinya dengan sesama dan alam lingkungannya.*

Misi ideal:

- (1) Menegakkan Tauhid yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- (2) Menyebarluaskan dan memajukan Ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahihah/maqbulah.
- (3) Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.
- 2) Setiap pegawai di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah baik sebagai pelaksana atau sebagai pengelola Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah terbiasa dengan kebiasaan; tertib sholat, puasa, ZIS, adab Islami, baca Al Qur'an, membaca, mengaji dan berfikir positif.
- 3) Mengetahui untuk apa dan bagaimana menggunakan PHIWM, memahami konsep-konsep kunci akhlaq islami yang digunakan dalam PHIWM, memahami konsep-konsep kunci akhlaq islami dalam transformasinya di berbagai aspek kehidupan, sehingga PHIWM menjadi inspirasi untuk melakukan refleksi tauhid dalam kerangka perubahan, pembedaan, pencerahan.
- 4) Menjadikan PHIWM sebagai aktivitas dan praksis sosial. Dimana refleksi tauhid menjadi aktivitas kongkrit dalam bentuk perilaku, sikap dan tindakan.

3. Kompetensi Dasar

Dengan diselenggarakannya dakwah di Rumah Sakit, maka setiap pegawai diharapkan memiliki Kompetensi Dasar sebagai berikut:

- a. mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid;
- b. mampu melaksanakan shalat sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW;
- c. memahami dasar-dasar ajaran agama Islam serta mampu melaksanakan amaliah sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW;
- d. mampu berdakwah melalui pendekatan profesinya masing-masing.

4. Media Pembinaan

Penyelenggaraan dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah diperlukan strategi khusus yang mampu dijadikan sebagai media pembinaan pegawai. Melalui media ini, diharapkan kegiatan dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat berjalan sistematis dan terprogram. Berikut adalah uraian masing-masing media pembinaan yang dapat dilaksanakan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah

a. BIMBINGAN BACA AL-QUR'AN

Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah menyelenggarakan program Bimbingan Baca al-Qur'an. Adapun teknis penyelenggaraannya diatur sebagai berikut:

- 1) Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah membentuk Tim Asesmen Kemampuan Baca al-Qur'an Pegawai. Tugas dari Tim ini adalah melakukan pemetaan kemampuan baca al-Qur'an bagi semua pegawai di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
- 2) Bagi pegawai yang telah lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid diberi "Sertifikat Lancar Membaca al-Qur'an" oleh Direktur Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.

Selanjutnya, pegawai tersebut diberi tugas menjadi Pembimbing “Tahsin Bacaan al-Qur’an”;

- 3) Bagi pegawai yang belum lancar membaca al-Qur’an, diwajibkan untuk belajar hingga lancar. Terkait dengan pembimbing, pegawai tersebut dapat belajar kepada pembimbing yang disediakan dari Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah atau memilih sendiri dari luar;
- 4) Setelah merasa lancar, yang bersangkutan dapat mengajukan permohonan kepada “Tim Asesmen Kemampuan Baca al-Qur’an Pegawai” untuk diuji ulang dan dilakukan penilaian;
- 5) Apabila yang bersangkutan dinyatakan lulus, maka akan diberi “Sertifikat Lancar Membaca al-Qur’an” oleh Direktur Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Namun, apabila belum lulus, yang bersangkutan diminta belajar kembali dan mengulangi prosedur nomor 3, 4, dan 5;
- 6) Jenjang karir kepegawaian, seperti: kenaikan gaji berkala, kenaikan pangkat, pendidikan, dan yang lainnya, dapat diproses lebih lanjut apabila setiap pegawai telah memiliki “Sertifikat Lancar Membaca al-Qur’an”.

b. PELATIHAN SHALAT

- 1) Setiap pegawai di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah wajib mengikuti “Pelatihan Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad s.a.w.”;
- 2) Kegiatan pelatihan diselenggarakan oleh yang telah mengikuti *Training of Trainer (ToT)* Pelatihan Shalat Sesuai Putusan Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah.
- 3) Setiap Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah wajib memiliki Tim Pelatih kegiatan Pelatihan Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad s.a.w. dari kalangan internal. Namun apabila belum memiliki, pihak Amal Usaha Kesehatan Mu-

hammadiyah bisa menyelenggarakan kegiatan ToT bekerjasama dengan Majelis terkait.

- 4) Bagi pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang telah dinyatakan lulus Pelatihan Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad s.a.w., selanjutnya diberi sertifikat kelulusan.

c. PELATIHAN PENYELARASAN VISI DAN MISI

- 1) Pelatihan ini diselenggarakan selama 1x24 jam di tempat yang mendukung;
- 2) Tujuan pelatihan ini adalah untuk membangun komitmen setiap pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah agar dapat mewujudkan pribadinya menjadi “pribadi muslim yang sebenar-benarnya”;
- 3) Target pelatihan ini adalah terbentuknya sinergi antara visi dan misi pribadi pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dengan Muhammadiyah;
- 4) Setiap PKWT dan PKWTT wajib mengikuti pelatihan ini.

d. MODUL PEMBELAJARAN ISLAM

- 1) Setiap pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dibimbing agar terus-menerus belajar Islam dan mengamalkannya melalui modul-modul pembelajaran yang sesuai dengan manhaj persyarikatan
- 2) Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah wajib memfasilitasi pengadaan modul-modul pembelajaran yang sesuai dengan manhaj persyarikatan
- 3) Untuk meningkatkan keterbacaan dan pemahaman terhadap modul-modul pembelajaran yang sesuai dengan manhaj persyarikatan. Bagian Bimbingan Ruhani Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat membuat kuis atau pertanyaan kepada pegawai pada setiap kajian. Pengumpulan jawaban menjadi salah satu indikator kedisiplinan pegawai.

e. PENGAJIAN BERKALA di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah

- 1) Setiap pegawai wajib mengikuti pengajian ini minimal sekali dalam satu bulan;
- 2) Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah wajib menyelenggarakan pengajian secara terstruktur dengan metode yang bervariasi sehingga setiap pegawai dapat berkesempatan mengikutinya. Misalnya, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dengan jumlah pegawai sebanyak 200 orang. Setiap materi pengajian diselenggarakan sebanyak 4 kali dan diselesaikan dalam satu bulan. Setiap gelombang pengajian diikuti oleh peserta yang berbeda-beda. Untuk memudahkan, setiap unit di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah bisa membagi 200 orang pegawai ke dalam 4 kelompok, di mana masing-masing kelompok dijadwalkan untuk mengikuti satu gelombang pengajian. Jika ada pegawai yang dijadwalkan pada gelombang pertama, tetapi berhalangan hadir, maka ia wajib mengikuti pengajian gelombang berikutnya untuk materi yang sama.
- 3) Setiap Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah wajib membuat presensi pengajian pegawai, dan dievaluasi secara berkala;
- 4) Dalam satu tahun, kehadiran setiap pegawai harus lebih dari 75%. Namun apabila kehadiran pegawai ada yang di bawah 75%, maka Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah wajib memberikan pembinaan lebih lanjut.

f. PENGAJIAN UMUM BERKALA

- 1) Pengajian Umum Berkala adalah pengajian yang diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah bagi segenap anggota dan simpatisan Muhammadiyah.

- 2) Dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 5 ayat 2 poin a dan b disebutkan bahwa Pengajian Umum Berkala merupakan amal usaha wajib bagi Ranting Muhammadiyah;¹
- 3) Setiap pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah diwajibkan menjadi peserta Pengajian Umum Berkala di Rantingnya masing-masing;
- 4) Untuk melakukan kontrol, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat mengundang semua pimpinan Ranting Muhammadiyah yang ada di lingkungan tempat tinggal pegawai. Target kegiatan ini adalah ta'aruf setiap pegawai dengan pimpinan Ranting di lingkungan tempat tinggalnya dan sekaligus menyerahkannya agar dilakukan pembinaan melalui Pengajian Umum Berkala. Apabila pegawai tidak aktif dalam pengajian, pimpinan Ranting diharap melaporkan kepada Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
- 5) Apabila belum ada Pengajian Umum Berkala di lingkungan tempat tinggalnya atau di Rantingnya, maka pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah diberi tugas wajib untuk menyelenggarakan pengajian tersebut;
- 6) Apabila Pengajian Umum Berkala di Ranting belum terselesaikan, untuk sementara waktu, pegawai diperbolehkan memilih pengajian yang diselenggarakan oleh Ranting lain.

g. PENGAJIAN ANGGOTA BERKALA (di Ranting/Cabang Muhammadiyah)

- 1) Pengajian Anggota Berkala adalah pengajian yang diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah secara

¹ Lihat PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah bekerjasama dengan Suara Muhammadiyah, 2005), hlm. 34.

berkala, dan khusus bagi Anggota Muhammadiyah;²

- 2) Setiap pegawai diwajibkan mengikuti Pengajian Anggota Berkala di Ranting (Muhammadiyah)-nya masing-masing;
- 3) Untuk melakukan kontrol, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat mengundang semua pimpinan Ranting Muhammadiyah yang ada di lingkungan tempat tinggal pegawai. Target kegiatan ini adalah ta'aruf setiap pegawai dengan pimpinan Ranting dan sekaligus menyerahkannya agar dilakukan pembinaan melalui Pengajian Anggota Berkala. Apabila pegawai tidak aktif dalam pengajian, pimpinan Ranting diharapkan melaporkan kepada Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
- 4) Apabila belum terdapat Pengajian Anggota Berkala di lingkungan tempat tinggalnya, maka pegawai boleh memilih pengajian anggota berkala di Ranting lain yang paling mudah dijangkaunya;
- 5) Pegawai juga diberikan tugas tambahan untuk menghimpun dan merekrut anggota Muhammadiyah di lingkungan tempat tinggalnya hingga mencapai 15 orang atau lebih. Selanjutnya, pegawai wajib membentuk atau mendirikan Ranting Muhammadiyah.

h. PENGAJIAN AKBAR

- 1) Pengajian Akbar adalah pengajian yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) atau Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) bagi semua anggota dan juga simpatisan Muhammadiyah;
- 2) Pengajian ini diselenggarakan dalam satu bulan sekali;
- 3) Setiap pegawai yang tidak dalam dinas, diwajibkan mengikuti

²*Ibid.*

Pengajian Akbar yang diselenggarakan PDM atau PWM setempat;

- 4) Setiap Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat membuka pelayanan kesehatan gratis kepada seluruh peserta pengajian.

i. DARULARQAM/BAITULARQAM³

- 1) Darul Arqam adalah suatu bentuk perkaderan Muhammadiyah yang berorientasi kepada pembinaan ideologi dan kepemimpinan untuk menciptakan kesamaan dan kesatuan sikap, integritas, wawasan dan cara berpikir di kalangan pimpinan maupun anggota dalam memahami dan melaksanakan misi Muhammadiyah;
- 2) Baitul Arqam adalah modifikasi dan penyederhanaan dari kegiatan Darul Arqam. Modifikasi dan penyederhanaannya terletak pada waktu dan kurikulum;⁴
- 3) Tujuan umumnya adalah menanamkan nilai-nilai, wawasan, sikap, cara berpikir, serta meningkatkan kemampuan dalam bidang ideologi dan kepemimpinan sesuai dengan tujuan perkaderan Muhammadiyah;
- 4) Tujuan khususnya adalah agar peserta memiliki kesamaan dan kesatuan wawasan, sikap, integritas dan juga cara berpikir dalam memahami dan melaksanakan misi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar;
- 5) Pelaksanaannya, di tingkat Daerah selama 3 hari 4 malam,

³Di dalam Sistem Perkaderan Muhammadiyah disebutkan bahwa Darul Arqam dan Baitul Arqam merupakan kegiatan Perkaderan Utama dalam Muhammadiyah. Lihat, Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, 2008), hlm. 60-61.

⁴*Ibid*, hlm. 61.

Wilayah selama 5 hari 6 malam, dan tingkat Pusat selama 7 hari 8 malam;⁵

- 6) Setiap pegawai tetap AUM-Kes berkewajiban mengikuti Baitul Arqam, sedangkan untuk pejabat strukturalnya mengikuti Darul Arqam.⁶

j. KURSUS *TAFHIMUL QUR'AN*

- 1) Kursus *Tafhimul Qur'an* adalah kursus untuk memahami al-Qur'an dengan metode Manhaji. Metode ini bisa mengantarkan seseorang memahami al-Qur'an dengan cara belajar bahasa Arab langsung dari al-Qur'an;
- 2) Bahan pembelajaran metode Manhaji adalah al-Qur'an mulai juz 1 s/d. juz 4. Pada Juz 1, peserta diajak memahami mufrodat tentang isim, fi'il, dan huruf; juz 2 memahami sharaf; juz 3 memahami nahwu; dan juz 4 memahami balaghah;
- 3) Pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah wajib mengikuti Kursus *Tafhimul Qur'an* Metode Manhaji.
- 4) Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat menyelenggarakan sendiri kursus ini untuk setiap pegawainya, dan/atau bekerjasama dengan Majelis Tabligh setempat;
- 5) Pegawai yang telah lulus mengikuti kursus ini diberikan sertifikat di masing-masing tingkatan.

k. KURSUS *SPIRITUAL CARE*

- 1) Kursus *Spiritual Care* adalah kursus tentang pelayanan *spiritual care* di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
- 2) Pegawai yang langsung berhubungan dengan pasien diikutsertakan dalam pelatihan ini.

⁵Lihat, Badan Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, *Pedoman Pelaksanaan Perkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Badan Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, 1990), hlm. 3-11.

⁶ Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, hlm. 61.

I. PELATIHAN KHUSUS

Segenap pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah diberi pelatihan khusus agar mampu melaksanakan dakwah Islam sesuai bidang masing-masing. Pelatihan-pelatihan khusus tersebut antara lain:

- 1) Pelatihan Muballigh bagi Perawat;
- 2) Pelatihan Muballigh bagi Dokter;
- 3) Pelatihan Pendekatan *Neurospiritual* dalam Pengobatan Pasien;
- 4) Pelatihan Muballigh bagi Binruh;
- 5) ToT Pelatihan Shalat bagi Binruh;
- 6) ToT Pelatihan Metode *Tafhimul Qur'an* bagi Binruh;
- 7) Pelatihan Muballigh bagi *Customer Service*, dan lain-lain.

m. BAHAN BACAAN

Apa yang dibaca dan didengar oleh seseorang sangat berpengaruh pada pikirannya. Padahal, pikiran dapat melahirkan amal seseorang. Apabila bahan yang dibaca dan didengarnya adalah hal-hal positif, maka akan melahirkan amalan-amalan yang positif, dan begitu pula sebaliknya. Untuk itu, pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah wajib difasilitasi dan dimudahkan agar memiliki buku-buku di bawah ini:

- 1) Buku Bacaan Utama, terdiri dari:
 - a) Kitab al-Qur'an beserta terjemah dan tafsirnya;
 - b) Kitab al-Hadits.
- 2) Buku Bacaan Pendukung,⁷ terdiri dari:
 - a) Himpunan Putusan Tarjih (HPT);
 - b) Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah;
 - c) Ideologi dan Strategi Perjuangan Muhammadiyah;

⁷Setiap pegawai AUM-Kes diharapkan memiliki buku-buku bacaan pendukung tersebut dan saling bertukar informasi tentang buku-buku bagus yang telah dibacanya

- d) Manhaj Gerakan Muhammadiyah;
- e) Majalah Suara Muhammadiyah;
- f) Buku-buku al-Islam yang direkomendasikan; dan
- g) Buku-buku positif lainnya.

n. BAHAN AUDIO VISUAL

Setiap pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah wajib diberikan kemudahan akses untuk memperoleh bahan-bahan *audio visual*, seperti:

- 1) *Audio streaming* siaran pengajian Muhammadiyah;
- 2) *Cassette*, CD, DVD, MP3 dan sejenisnya yang berisi:
 - a) Tuntunan akidah, akhlak, ibadah, mu'amalat;
 - b) Tuntunan Perjuangan, seperti: Muqaddimah Anggaran Dasar, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, Paham Agama, Kepribadian Muhammadiyah, Khittah Perjuangan Muhammadiyah, dan lain-lain;
 - c) Audio motivasi ber-Islam atau ber-Muhammadiyah, seperti Film "Sang Pencerah";
 - d) CD "Irama Mulia".

5. MEDIA-MEDIA YANG WAJIB DIIKUTI

- a. Setiap PKWTT wajib mengikuti:
 - 1) Bimbingan Baca al-Qur'an sampai lancar;
 - 2) Pelatihan Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad s.a.w.;
 - 3) Modul Pembelajaran Islam secara berkelanjutan;
 - 4) Pelatihan "Penyelarasan Visi dan Misi Pribadi dengan Muhammadiyah";
 - 5) Pengajian Berkala Pegawai sebulan sekali dengan tingkat kehadiran lebih dari 75 persen dalam setahun;
 - 6) Pengajian Berkala Umum di Ranting Muhammadiyah masing-masing;

- 7) Pengajian Berkala Anggota di Ranting/Cabang Muhammadiyah masing-masing;
 - 8) Pengajian Akbar;
 - 9) Baitul Arqam;
 - 10) Kursus *Tafhimul Qur'an*;
 - 11) Pelatihan *Spiritual Care* bagi pegawai layanan pasien.
- b. Setiap PKWT, wajib mengikuti:
- 1) Bimbingan Baca al-Qur'an sampai lancar;
 - 2) Pelatihan Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad s.a.w.;
 - 3) Modul Pembelajaran Islam secara berkelanjutan;
 - 4) Pelatihan "Penyelarasan Visi dan Misi Pribadi dengan Muhammadiyah"
 - 5) Pengajian Berkala Pegawai;
 - 6) Pengajian Berkala Umum;
 - 7) Pengajian Akbar.
- c. Setiap Pegawai Magang sekurang-kurangnya mengikuti:
- 1) Bimbingan Baca al-Qur'an sampai lancar;
 - 2) Modul Pembelajaran Islam;
 - 3) Pengajian Berkala Pegawai;
 - 4) Pengajian Berkala Umum;
 - 5) Pengajian Akbar.

B. DAKWAH KEPADA PESERTA DIDIK

Peserta didik di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah adalah terdiri dari dokter magang, mahasiswa kedokteran (*co-Ass*), perawat, bidan, farmasi dan praktikan lainnya. Disadari bahwa peserta didik tersebut berada di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dalam rentang waktu yang relatif lebih pendek. Selain itu, di antara mereka juga ada yang tidak berasal dari AUM pendidikan Muhammadiyah/

'Aisyiyah. Oleh karena itu, pembinaan terhadap peserta didik di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah berupa:

1. Orientasi untuk mengetahui, memahami dan menyesuaikan diri dengan budaya Muhammadiyah/'Aisyiyah, seperti:
 - a. Mengenalkan Muhammadiyah/'Aisyiyah beserta visi dan misi masing-masing;
 - b. Mengenalkan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah/'Aisyiyah;
 - c. Mengenalkan budaya kerja/etos kerja muslim /di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
2. Pembinaan secara berkala, seperti:
 - a. Mengikutsertakan mereka ke dalam kegiatan-kegiatan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, seperti pengajian karyawan, bimbingan baca al-Qur'an, pengajian Ranting dan Cabang Muhammadiyah atau pengajian akbar;
 - b. Mengikutsertakan mereka dalam kegiatan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, seperti misalnya sebagai narasumber/ muballigh untuk pasien, keluarga pasien, pengunjung, masyarakat serta pengajian Ranting dan Cabang Muhammadiyah atau yang lain.
 - c. Melibatkan mereka dalam dakwah melalui Teknologi Informasi. Salah satu bentuknya adalah mengikursertakan peserta didik dalam jaringan sosial Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, facebook, twitter, dan lain sejenisnya.

C. DAKWAH UNTUK PELANGGAN

Dakwah bagi pelanggan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan agar seluruh layanan

yang dilakukan benar-benar berfungsi dan bernilai dakwah. Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah bukan hanya berfungsi sebagai lembaga yang memberikan layanan kesehatan dalam perspektif medis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana dakwah Muhammadiyah/⁷ Aisyiyah melalui bidang kesehatan. Para pelanggan yang terdiri dari pasien, keluarga, pengunjung dan rekanan atau mitra yang datang dan menerima layanan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah harus memperoleh layanan terbaik dan khas Muhammadiyah.

1. Pentingnya Dakwah bagi Pelanggan

Pelanggan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, khususnya pasien dan keluarganya, merupakan pihak yang sedang memerlukan layanan. Di satu sisi, mereka mengharapkan layanan cepat, memudahkan dan sekaligus segera mampu menyembuhkan penyakitnya. Di sisi lain, mereka juga banyak yang memiliki problem, baik psikologis, ekonomi, spiritual dan bahkan sosial. Dengan demikian, mereka sangat membutuhkan pendampingan dan bimbingan dari petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sehingga pasien dan keluarganya akan merasa dibantu dan dilayani dengan sebaik-baiknya.

Dalam situasi seperti itu, peranan petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah menjadi sangat vital. Jika mereka dapat memahami sejumlah problem pasien dan keluarganya itu, serta mampu menampilkan tugasnya sebagai “agen dakwah” dengan benar dan sesuai disiplin ilmu dan kompetensi masing-masing, maka para pelanggan akan memperoleh layanan yang penuh nilai dan makna yang mendalam. Di sini, ada semacam kepuasan tersendiri dalam diri pelanggan atas peran-peran yang dilakukan oleh petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.

Namun demikian, hingga saat ini masih cukup banyak Amal

Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang kegiatan dakwahnya kepada pasien belum berangkat dari strategi dakwah yang jelas. Ketidajelasan ini bukan hanya pada aspek program, tetapi juga metode, kualitas sumber daya insani, sarana-prasarana, target dakwah, monitoring, evaluasinya dan lain sejenisnya. Banyak alur atau tahapan atau Standard Operating Procedure (SOP) terhadap para pasien yang masih luput dari sentuhan dakwah. Layanan yang diberikan oleh Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah hampir tidak ada bedanya dengan yang lainnya. Kegiatan dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah masih terbatas pada upaya pembimbingan atau layanan rohani yang dilakukan oleh petugas Bina Rohani.

Padahal, apabila diamati dengan cermat, seluruh petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, terlebih bagi dokter dan perawat, memiliki fungsi dan peranan yang sungguh dahsyat dalam implementasi dakwah kepada pasien. Untuk itu, pendekatan dakwah menjadi penting agar pasien memperoleh nilai lebih dibandingkan di saat mereka dirawat di tempat lain. Dengan pendekatan dakwah inilah, pasien akan mendapatkan kesembuhan “yang lebih bermakna”. Karenanya, seluruh petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah wajib memahami prinsip-prinsip dakwah bagi pelanggan (pasien).

2. Prinsip-prinsip Dakwah bagi Pelanggan

- a. **Memuliakan (ta'dzim):** memperlakukan pasien dengan penuh kasih dan empati sebagai hamba Allah sehingga mereka benar-benar merasa diperhatikan, dihargai dan dimuliakan oleh para petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
- b. **Menolong (ta'awun):** memberikan bantuan dengan tulus ikhlas kepada seluruh pasien secara terampil, cepat dan tepat, baik

- diminta atau pun tidak oleh pasien dan keluarganya;
- c. Memudahkan (taisir):** membantu pasien agar selalu merasa dimudahkan dan tidak menemui kesulitan selama dalam pelayanan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
 - d. Menggembirakan/menghibur (tabsyir):** membuat pasien tetap semangat untuk sembuh dan optimis akan Maha Kasih-Nya Allah S.W.T.;
 - e. Mendampingi/pembimbingan (isyraf):** memotivasi, menjadi teman dan selalu memberikan ketenangan kepada diri pasien;
 - f. Memberi solusi (takhrij):** memberikan tanggapan positif terhadap keluhan dan permasalahan pasien serta segera membantu mencari jalan keluarnya;
 - g. Mencerahkan/inspiratif (tanwir):** berusaha untuk berkomunikasi secara positif dengan pasien. Hal ini dapat dilakukan dengan ungkapan kata-kata mulia dan penuh makna sehingga pasien beserta keluarganya akan menerima penyakit yang diderita secara positif. Ketika pasien sembuh, maka ia akan mensyukurinya dan semakin mendekati diri kepada Allah S.W.T., tambah sayang kepada keluarga, dan senantiasa berbuat baik terhadap sesama, sehingga hari-hari dalam kehidupannya akan dijalani dengan lebih baik dan penuh makna. Namun, apabila pasien ditakdirkan meninggal dunia, diharapkan dapat husnul khatimah dan keluarganya dapat menerimanya dengan ikhlas dan sabar.

3. Siapakah Pasien Itu?

Perlu disadari bahwa sejatinya para pasien bukanlah mereka yang sakit dan membutuhkan pengobatan serta perawatan dari Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Mereka adalah para hamba utusan yang dihadirkan Allah ke Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Dengan

hadirnya mereka, para dokter, perawat, bidan dan seluruh petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat beribadah sesuai profesinya masing-masing. Di sini, setiap ilmu dan keahlian masing-masing dapat diamalkan melalui pasien, sehingga Allah memberikan rizki dan pahala kepada setiap petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Berdasar pada hal inilah, para petugas di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat hidup secara bermartabat, baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah S.W.T.

Lantas, apa jadinya jika Allah tidak mengirimkan atau mendatangkan para pasien ke Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah? Apa yang akan dilakukan oleh para dokter, perawat, bidan dan seluruh petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah jika hal tersebut memang benar-benar terjadi? Tentu saja, mereka akan sulit mengamalkan ilmu dan keahliannya, rizki menjadi seret, dan pahala pun kian mampet. Oleh sebab itu, dipandang perlu adanya perombakan secara paradigmatis dalam memahami arti penting pasien di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Dalam konteks ini, seluruh petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah harus menyadari bahwa sejatinya para pasienlah yang telah “menolong mereka” dan bukan sebaliknya.

Berangkat dari paradigma seperti itu, maka para petugas di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah akan menyadari bahwa pada hakikatnya Allah-lah yang telah menolongnya dengan mengirimkan hamba-Nya (pasien). Dengan hadirnya pasien, mereka dapat merawat dan melayaninya dengan baik. Perbuatan seperti ini merupakan bentuk dari amal shalih yang telah mereka lakukan kepada pasien. Lebih dari itu, akan menjadi lebih bermakna dan mulia lagi apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan niat ibadah (dengan melayani dan memuliakan pasien), dan bukan sekedar membantu serta praktik profesi.

4. Ruang Lingkup Dakwah Pasien

Pelaksanaan dakwah bagi para pelanggan, khususnya terhadap pasien dan keluarganya, sebaiknya diupayakan agar dapat lebih melekat dan menyentuh seluruh siklus layanan kesehatan, yaitu dari promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Semakin terwujudnya tata-kelola layanan kesehatan secara paripurna atau terintegrasi, yang meliputi aspek medis, psikologis, sosial dan spiritual juga dapat mewujudkan kehidupan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

Perlu diketahui bahwa seluruh ruang lingkup dan alur layanan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah terdiri dari layanan dari hulu hingga hilir (dimulai dari kemudahan dalam cara mengakses dan memperoleh informasi tentang Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah); cara mendaftar online; ketika pelanggan memasuki pintu gerbang Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah; layanan parkir; sambutan kedatangan; kemudahan mendaftar sebagai pasien; menunggu di ruang tunggu; menjalani pemeriksaan, baik di klinik bagi pasien umum maupun di UGD bagi pasien gawat darurat; menjalani pemeriksaan di laboratorium dan radiodiagnostik; layanan farmasi, rawat inap, administrasi keuangan; pulang; paska rawat, dan lain-lain. Seluruh ruang lingkup dan alur layanan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah tersebut perlu mendapat sentuhan dakwah. Di bawah ini merupakan beberapa model dakwah yang dipandang sesuai dengan siklus layanan kesehatan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.

a. Promotif (*Tabligh dan Tarbiyah*)

Dakwah promotif adalah kegiatan dakwah yang diorientasikan agar masyarakat, baik secara individual maupun kelompok, dapat mengerti dan mensyukuri nikmat kesehatan yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya. Selain itu, mereka juga dapat mengetahui tentang cara-cara memelihara kesehatan.

Dengan didasari oleh rasa syukur, masyarakat akan senantiasa tergerak hatinya dan selalu menggunakan anugerah kesehatan yang telah dimilikinya untuk melakukan amal shalih dan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Oleh karenanya, dakwah tahap ini lebih difokuskan pada upaya membangun kesadaran berpikir islami dalam memandang nikmat kesehatan. Adapun model dakwah yang dapat dilakukan antara lain: khutbah jum'at, ceramah, pengajian, penyuluhan, seminar, layanan kesehatan keliling, bimbingan *husnul khatimah*, pelatihan keterampilan layanan kesehatan, pengiriman pesan dakwah melalui buletin, sms, e-mail, website, radio dan televisi Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, dan lain-lain.

b. Preventif (*Ta'dib dan Islah*)

Dakwah pada tahap preventif diorientasikan pada tumbuhnya budaya hidup sehat (akhlak islami) bagi setiap individu maupun kelompok masyarakat. Model dakwah yang bisa dilakukan antara lain: membuat regulasi yang mendukung terlaksananya upaya pencegahan penyakit dan menegakkannya, membangun lingkungan sehat seutuhnya lewat Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah (GJDJ) serta *Qaryah Tayyibah*, layanan kesehatan keliling, konsultasi, pemeriksaan berkala, pelatihan penanganan kasus, survey dan observasi, gerakan dan kampanye tematik, kebersihan, gizi sehat dan senam atau olahraga.

c. Kuratif (*ar-Ri'ayah*)

Tujuan dilaksanakannya dakwah pada tahap kuratif adalah agar para pasien beserta keluarganya dapat menerima penyakit yang dialaminya dengan pemaknaan positif. Mereka tidak lantas menyalahkan Allah, tetapi tetap merasakan Maha Kasih dan Maha Sayang Allah terhadapnya. Dalam hal ini, mereka tetap berikhtiar untuk sembuh dengan berdasarkan syariah Islam, senantiasa

optimis atas kesembuhannya dan didasari sikap sabar dan takwal kepada Allah S.W.T. Selain itu, tujuan lain dalam dakwah tahap ini adalah agar pasien dan keluarganya menemukan lingkungan dan pelayanan prima, islami dan terpadu, sehingga semakin dapat membantu pasien untuk cepat sembuh.

Dakwah tahap kuratif ini sejatinya dapat diberikan kepada pasien, baik yang rawat jalan maupun rawat inap. Adapun model dakwah yang bisa dilakukan antara lain: memberikan pelayanan prima (profesional), penanganan dan tata-kelola pasien secara terintegrasi antarprofesi, menyentuh seluruh aspek kesehatan, baik biologi, psikologi, spiritual dan sosial dengan “*Psycho Spiritual Health Care*”, implementasi API (Aplikasi Perilaku Islami), dan juga disempurnakan dengan Manajemen Layanan Terpadu Islami.

d. Rehabilitatif (*at-Tashhiyah*)

Dakwah pada tahap rehabilitatif ini lebih diarahkan agar pasien selalu bersyukur atas anugerah yang telah diterimanya, yaitu mulai membaiknya kondisi kesehatan dan semakin optimis untuk terus menjalani program pemulihan dari penyakit yang dideritanya menuju keadaan kesehatan awal. Adapun model dakwah yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain adalah pengajian, kunjungan (*silaturrahim*) petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah ke rumah pasien, membangun kebersamaan di antara keluarga pasien untuk membantu proses pemulihan (*family therapy*), membentuk klub-klub kesehatan, seperti club stroke, jantung sehat, asma dan lain sejenisnya.

5. Nilai-nilai Penting dalam Melayani dan Memuliakan Pasien

Sudah semestinya para petugas di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah memahami akan beberapa nilai penting dalam melayani

dan memuliakan pasien. Pemahaman terhadap hal ini tentunya sangat tergantung pada paradigma (cara pandang) yang terbangun di dalam diri setiap petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Apabila cara pandanginya sudah benar, boleh jadi, dakwah bagi pasien dan keluarganya dapat terwujud.

Cara pandang dokter, perawat dan petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah memiliki pengaruh besar terhadap perlakuannya kepada pasien. Oleh sebab itu, “bangunan” cara pandang ini sangat berbanding lurus dengan keberhasilan pelaksanaan dakwah bagi pasien dan keluarganya. Di bawah ini merupakan beberapa cara pandang yang dapat dikembangkan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.

- a. Kerangka pikir atau cara pandang petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sudah semestinya memposisikan pasien sebagai manusia yang utuh dan mulia dengan segala aspek dan kepribadiannya. Dengan demikian, petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah tidak sekedar memandang pasien sebagai sosok individu yang sedang memiliki masalah penyakit fisik;
- b. Petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah harus memiliki keyakinan bahwa pada hakikatnya hanya Allah-lah yang dapat menyembuhkan penyakit, bukannya obat atau petugas medis. Apabila Allah menghendaki, obat dan juga petugas medis hanyalah salah satu bentuk ikhtiar dan sarana penyembuhan;
- c. Petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah harus memiliki keyakinan bahwa pada hakikatnya pasien dan keluarganya merupakan hamba utusan Allah yang sedang dihadirkan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Dengan demikian, para dokter, perawat dan seluruh petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat mengamalkan ilmu dan keahliannya masing-masing, sehingga memperoleh pahala dan kasih sayang dari Allah

- sekaligus memperoleh rizki dan barokah-Nya;
- d. Karena pasien dan keluarganya diyakini sebagai para utusan Allah S.W.T., maka sudah seharusnya semua petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah memuliakannya, menghormati dan melayaninya dengan sikap dan perilaku yang terbaik. Petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah harus memiliki keyakinan bahwa apabila mereka menyakiti atau mengecewakan pasien dan keluarganya, berarti sama saja dengan menyakiti dan mengecewakan Allah, dan begitu pula sebaliknya;
 - e. Petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah harus memiliki keyakinan bahwa melayani pasien beserta keluarganya dengan layanan terbaik (ihsan) merupakan jalan yang paling lapang baginya untuk meraih ridha-Nya (kasih sayang-Nya) dan memperoleh surga-Nya. Kapan pun mereka meminta pertolongan, jangan pernah diterima sebagai “sesuatu yang mengganggu”. Tetapi, permintaan tolong pasien dan keluarganya itu perlu diterima dengan baik. Pandanglah hal itu sebagai cara paling cepat untuk membuat Allah S.W.T. jatuh cinta kepada kita dan meraih surga-Nya;
 - f. Bagi petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang sedang memiliki permasalahan kehidupan yang berat dan sulit dicari solusi, janganlah jadikan pasien beserta keluarganya sebagai obyek pelampiasan kekesalan. Layani dan rawatlah mereka dengan ikhlas dan penuh dedikasi yang tinggi, insya Allah, Allah akan memberikan solusi terbaik bagi persoalan yang sedang dihadapi.

6. Implementasi Dakwah Bagi Pelanggan

a. Pasien Rawat jalan

Pasien rawat jalan pada umumnya hanyalah menjalani perawatan

dengan rentang waktu yang terbatas. Hal-hal yang menyita waktu lebih banyak adalah ketika mereka harus antri menunggu untuk bertemu dokter atau menjalani pemeriksaan laboratorium dan juga radiodiagnostik. Oleh karena itu, dakwah bagi pasien rawat jalan sangat ditentukan oleh layanan prima dan islami dari petugas pendaftaran pasien, perawat dan dokter. Dengan demikian, pasien benar-benar merasa terlayani dan dimuliakan. Di bawah ini merupakan beberapa contoh implementasi dakwah bagi pasien rawat jalan.

1) **Rawat Jalan Umum**

Rawat jalan umum terdiri dari berbagai macam klinik spesialis, subspecialis, gigi dan umum. Dokter yang praktik di klinik sudah seharusnya didampingi oleh seorang perawat. Adapun tugas keduanya (dokter dan perawat) adalah berdakwah dengan mengaplikasikan profesinya secara benar dan sekaligus melayani pasien (pelanggan) dengan sikap, perilaku dan tutur kata yang mulia. Akhlak para dokter dan perawat yang mulia akan sangat membantu dan berpengaruh besar terhadap kesembuhan pasien.

Selain itu, agar layanan rawat jalan umum tercipta suasana yang lebih bermakna, maka sudah seharusnya pihak Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat menyediakan berbagai sarana pendukung di ruang tunggu, seperti majalah, koran dan bacaan islami lainnya, menyelenggarakan siaran audiovisual seperti radio dan televisi yang berisi musik-musik islami dan materi siaran positif lainnya. Dalam pada itu, apabila dijumpai pasien yang telah menunggu lebih dari satu jam, maka akan menjadi lebih indah jika ada petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang datang dan menyampainya secara khusus.

2) **Rawat Jalan Gawat Darurat**

Pasien gawat dan/atau darurat dilayani di Unit Gawat Darurat (UGD). Di UGD, para dokter dan perawat harus benar-benar terlatih dan memiliki kompetensi yang optimal. Keduanya diharuskan bekerja dengan sungguh-sungguh, memperhatikan faktor ketepatan dan kecepatan dalam pelayanan, serta mampu berkomunikasi dengan jelas dan menentramkan. Kondisi gawat dan darurat yang dialami pasien memang mengharuskan seluruh petugas di UGD, khususnya dokter dan perawat, dapat memberikan perlakuan yang fokus dan khusus. Dengan demikian, tindakan yang dapat dipersepsikan pasien dan keluarganya sebagai sikap yang sembrono seperti misalnya SMS-an, menerima telepon, BBM-an saat sedang menghadapi pasien, sudah semestinya dihindari.

Kondisi genting yang sedang dihadapi pasien dan keluarganya itu perlu dijadikan sebagai sarana dakwah yang efektif. Adapun bentuk-bentuk kegiatan dakwah di UGD, antara lain adalah: komunikasi efektif oleh seluruh petugas, layanan yang memudahkan, cepat-tepat dan sekaligus ramah, memberikan informasi yang jelas, menyediakan ruang tunggu yang bersih dan nyaman, menghiasi ruang tunggu di UGD dengan pesan-pesan islami, baik melalui banner maupun tulisan di dinding. Selain itu juga bisa dengan menyediakan majalah dan bacaan Islami, siaran radio dan televisi Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah di ruang tunggu. .

b. **Pasien Rawat Inap**

1) **Perawatan Biasa**

Pasien yang dirawat inap di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat dipastikan telah melalui pemeriksaan oleh dokter, baik di klinik rawat jalan atau pun di UGD. Apabila

pasien diharuskan menjalani rawat inap, berarti ada problem kesehatan yang harus ditangani oleh Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Meskipun demikian, satu hal yang harusnya dipahami dan disadari oleh petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah adalah, pasien yang dengan jenis penyakit apa pun selalu disertai problem psikologis, spiritual, sosial dan bahkan ekonomi. Oleh sebab itu, meskipun pasien menderita penyakit fisik, sudah seharusnya dalam perawatan dan tata-kelolanya dilakukan dengan pendekatan yang terpadu (terintegrasi). Pendekatan terintegrasi ini bukan hanya teletak pada aspek medik, psikologi, spiritual dan sosial saja, tetapi juga terpadu dalam penanganannya oleh petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dari berbagai profesi dan unit.

Faktor komunikasi antara petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dengan pasien dan keluarganya menjadi hal yang sangat penting dalam membantu proses penyembuhan. Hal ini sudah semestinya disadari dan dipahami oleh semua petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Dengan memahami dan menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka semua petugas bisa melakukan kegiatan dakwah. Di sini, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat memberikan sentuhan pelayanan prima dan terpadu oleh seluruh petugas, komunikasi langsung antara petugas dengan pasien dan juga keluarganya, siaran islami dari radio dan televisi Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, menyediakan majalah dan buletin. Adapun layanan dakwah paska rawat dapat dilakukan melalui telepon, *sms gateway* dan juga *website*.

2) **Perawatan Khusus**

Pasien yang sedang menjalani perawatan khusus biasanya

kondisi fisiknya melemah dan kurang mampu berkomunikasi secara intensif. Oleh sebab itu, bentuk dakwah paling utama yang diberikan petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah kepada pasien adalah merawat dengan mengutamakan “keselamatan pasien”, penuh kelembutan dan kasih sayang. Apabila kondisi memungkinkan, telinga pasien dapat didengarkan murattal al-Qur’an melalui peralatan khusus. Selain itu, petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebaiknya mengumpulkan keluarga pasien untuk diberikan bimbingan agar mereka bersikap tenang dan selalu berdo’a.

Demikian halnya dengan sikap tenang petugas. Hal ini akan menjadikannya lebih fokus dalam merawat pasien. Dengan sikap tenang, fokus dan senantiasa mendo’akan pasien, insya Allah peluang pasien untuk sembuh akan menjadi lebih besar. Adapun layanan dakwah paska rawat dapat dilakukan melalui telepon, *sms gateway* dan juga *website*.

c. Pasien Non Muslim

Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah didirikan bukan hanya untuk melayani umat Islam yang sakit. Sejak awal berdirinya, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah diniatkan dan/atau memiliki visi untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat dengan tanpa memandang latar belakang suku dan agamanya. Saat itu, layanan kesehatan tersebut dinamakan sebagai *Penolong Kesengsaraan Oemoem* (PKO). Kehadiran PKO dengan visi yang demikian itu merupakan sebuah bukti bahwa sesungguhnya Islam adalah *rahmatan lil ‘alamiin*.

Oleh sebab itu, petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah saat ini tidak perlu membeda-bedakan pelayanan

antara pasien beragama Islam dengan non muslim. Memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada mereka yang non muslim merupakan bentuk dakwah yang dapat dilakukan oleh petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Dengan pelayanan prima dan terpadu, serta keindahan akhlak dan sikap profesional petugas, boleh jadi hati pasien non muslim akan tersentuh dan merasakan keindahan agama Islam. Adapun layanan dakwah paska rawat dapat dilakukan melalui telepon, *sms gateway* dan juga *website*.

7. Dakwah kepada Keluarga Pasien

a. Keluarga Pasien dengan Perawatan Biasa

Jika terdapat anggota keluarga yang menjalani perawatan biasa, maka bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan terhadap keluarganya antara lain: petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah berkomunikasi langsung kepadanya, menghargai dan memuliakannya, mengajaknya mendo'akan dan memberi motivasi untuk kesembuhan pasien, siaran islami melalui radio dan televisi Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, mengingatkan waktu shalat telah tiba dan sekaligus mengajaknya berjama'ah serta mendengarkan kultum di masjid atau musalla Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, menyediakan majalah dan bulletin. Adapun layanan dakwah paska rawat dapat dilakukan melalui telepon, *sms gateway* dan juga *website*.

b. Keluarga Pasien dengan Perawatan Khusus

Seluruh petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah haruslah menyadari dan memahami bahwa di saat ada anggota keluarga yang sedang menjalani perawatan khusus, maka keluarganya biasanya memiliki persoalan psikologis. Lepas dari apa pun bentuk layanan yang diberikan oleh pihak Amal Usaha Kese-

hatan Muhammadiyah, yang pasti mereka pada umumnya cenderung cemas, khawatir, stres dan sensitif terhadap kondisi pasien. Oleh karena itulah, seluruh petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang memberikan pelayanan terhadap pasien yang butuh perawatan khusus harus memiliki kesiapan mental dan psikologis dibandingkan petugas di perawatan biasa.

Adapun bentuk dakwah yang dapat diberikan adalah menyediakan ruang tunggu khusus dan nyaman, menjalin komunikasi yang efektif, memberikan bimbingan khusus kepada mereka tentang pentingnya bersikap tenang dalam mendampingi pasien, bersikap sabar dan tawakal bagi kesembuhan pasien, siaran Islami dari radio atau televisi Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, menyediakan mushaf al-Qur'an dan bacaan-bacaan islami lainnya. Apabila pasien dalam kondisi *sakaratul maut*, keluarganya dapat dibimbing agar mampu melakukan *talqin*. Adapun layanan dakwah paska rawat dapat dilakukan melalui telepon, *sms gateway* dan juga *website*.

c. Pengunjung Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah

Bentuk dakwah yang dapat diberikan kepada pengunjung Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah antara lain: sikap ramah dan layanan petugas yang cepat dan tepat, menyediakan ruang tunggu yang bersih dan nyaman, lingkungan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang aman-nyaman-indah, memfasilitasi kebutuhan mereka (seperti ATM center, kafe, *book store*, *foto copy*, dll), siaran islami dari radio dan televisi Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, kepastian waktu dan komitmen, menyediakan majalah, koran, bulletin dan bacaan islami lainnya.

D. DAKWAH UNTUK REKANAN DAN MITRA

1. Mitra Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah terdiri atas:
 - a. Dokter tamu (dokter yang praktik di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah Muhammadiyah/’Aisyiyah, tetapi bukan pegawai);
 - b. Tenaga bantu (*outsourcing*);
 - c. Pemasok;
 - d. Organisasi profesi (seperti IDI, PPNI, IBI, ISFI, dan lain-lain);
 - e. Klinik mitra;
 - f. Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah mitra; dan lain-lain.
2. Dakwah kepada dokter tamu:
 - a. Dalam naskah Ikatan Kerja Sama (IKS) dengan mitra dicanumkan hak dan kewajiban masing-masing, termasuk juga kewajiban berperilaku dan berpenampilan islami;
 - b. Setelah menjalani proses kredensial oleh komite medik dilanjutkan asesmen al-Islam dan Kemuhammadiyahan;
 - c. Memuliakan mereka ketika bertugas di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
 - d. Melibatkan dokter tamu dalam setiap kegiatan dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah; dan
 - e. Memfasilitasi bahan-bahan bacaan atau literatur yang berkaitan dengan al-Islam dan Kemuhammadiyahan.
3. Dakwah kepada tenaga bantu (Satpam, Petugas Kebersihan, Parkir dan lain-lain):
 - a. Memuliakannya sebagai tamu;
 - b. Melibatkannya dalam setiap kegiatan dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
 - c. Bimbingan baca al-Qur’an sampai lancar;
 - d. Pelatihan shalat sesuai tuntunan Nabi Muhammad S.A.W.;

- e. Memfasilitasi bahan-bahan bacaan atau literatur yang berkaitan dengan al-Islam dan Kemuhammadiyah;
4. Kerohanian (Mitra Khusus Non Pegawai)
- a. Melibatkannya dalam korps muballigh/muballighat Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
 - b. Peningkatan kualitas dan pengayaan informasi Sumber Daya Insani (SDI) Bina Rohani dengan cara pertemuan regular dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan rohani pasien dan keluarganya;
 - c. Mengikutsertakan SDI Bina Rohani dalam setiap kegiatan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah (yang dapat diikuti) agar terjadi interaksi positif, sinergis dan harmonis, sehingga (insya Allah) selalu membangkitkan semangat pelayanan dan memperbaiki kinerjanya. SDI Bina Rohani yang tercerahkan dan mendapat dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah akan menjadikan dirinya sebagai “*marketer*” yang handal. Dampaknya akan membuat pasien mendapatkan pelayanan yang baik dan merasa senang di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Dengan demikian, pasien dan keluarganya pun akan menjadi “*marketer*” yang luar biasa.

E. DAKWAH KEPADA INSTANSI PEMERINTAH

Selain ada instansi pemerintah sebagai pembuat regulasi operasional Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, terdapat pula stakeholder lain dari instansi pemerintah yang berposisi sebagai rekanan, mitra kerja dan pelanggan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Dakwah kepada instansi pemerintah pembuat regulasi adalah mengikuti kebijakannya dengan baik. Namun apabila terdapat regulasi yang kurang

sesuai, maka perlu disampaikan secara baik bersama dengan Persyarikatan sebagai pemilik (*owner*) Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Selain itu, pihak Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah juga perlu memberikan laporan reguler dan mengurusnya dengan baik, selalu berkomunikasi dengannya secara intensif dan meresponsnya dengan baik, sehingga terjalin kerjasama yang sinergis.

Di samping akan membuat kesan baik terhadap citra Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, beberapa hal tersebut juga bisa menjadi media dakwah kepada para regulator. Pola-pola dakwah seperti itu juga perlu dilakukan kepada semua instansi pemerintah, tanpa kecuali. Adapun bentuk dakwah lainnya adalah:

1. Mengundang dan melibatkan instansi pemerintah dalam acara-acara tertentu yang diselenggarakan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
2. Mengagendakan pertemuan reguler dengan pejabat pemerintah untuk membicarakan peningkatan kualitas pelayanan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang mendukung program pemerintah dalam rangka mewujudkan masyarakat sehat;
3. Membangun sinergi dan harmonisasi dalam melaksanakan program bersama;
4. Penyebarluasan informasi dalam berbagai bentuk, baik cetak, visual maupun audio visual.

F. DAKWAH KEPADA INSTANSI SWASTA

Selain ada instansi swasta yang bertugas sebagai pemasok dan pendukung operasional Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, ada pula stakeholder lain dari kalangan swasta yang menjadi rekanan, mitra kerja dan juga pelanggan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.

Bentuk dakwah yang dapat dilakukan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah kepada instansi swasta adalah:

1. Mengikuti dengan baik perjanjian yang telah disepakati. Namun apabila dalam perjanjian itu dipandang ada beberapa hal yang kurang sesuai, maka perlu disampaikan secara baik dan diselesaikan bersama. Di samping dapat menjadi bagian dari kegiatan dakwah, hal tersebut juga akan membuat kesan baik Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah di hadapan instansi swasta;
2. Mengikutsertakan instansi swasta dalam acara-acara Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah agar terjalin interaksi positif, sinergis dan harmonis. Instansi swasta akan tercerahkan melalui dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, sehingga menjadikan dirinya sebagai “*marketer* Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah” yang handal;
3. Mengagendakan pertemuan reguler dengan relasi swasta untuk membicarakan peningkatan kualitas pelayanan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
4. Membangun sinergi dan harmonisasi dalam melaksanakan program bersama;
5. Penyebarluasan informasi dalam berbagai bentuk, baik cetak, visual maupun audio visual.

G DAKWAH KEPADA MASYARAKAT

1. Tetangga Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah

Tetangga Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah adalah orang-orang yang tinggal di sekitar lokasi keberadaan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dalam radius tertentu. Sesuai dengan jaraknya, tetangga Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat dikelompokkan

menjadi tiga, yaitu tetangga ring I, ring II dan ring III.

- a. Tetangga ring I adalah mereka yang tinggal dan berbatasan langsung dengan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
- b. Tetangga ring II adalah mereka yang tinggal atau berada dalam radius 50 meter dari batas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, dan tidak termasuk ring I;
- c. Tetangga ring III adalah mereka yang tinggal atau berada dalam satu RT yang berbatasan langsung dengan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, dan tidak termasuk dalam ring I dan II.

Dakwah yang dapat dilakukan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah terhadap para tetangga tersebut adalah sebagai berikut:

- a. memperlakukannya sebagai tetangga dengan segala hak-haknya;
- b. memberikan akses khusus pelayanan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dengan subsidi yang besarnya tergantung pada klasifikasi masing-masing ring dan disesuaikan dengan kemampuan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
- c. menyelenggarakan pengajian khusus bagi warga masyarakat yang tinggal di sekitar Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
- d. mengundangnya dalam acara-acara khusus Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, seperti milad Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, Milad Muhammadiyah/^o Aisiyah, dan lain sejenisnya;
- e. mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat secara reguler untuk membangun silaturahmi dan *problem solving*.

2. Kelompok Potensial

- a. Kelompok Potensial terdiri atas:
 - 1) Kelompok profesi (seperti IDI, IBI, PPNI, ISFI, dan lain-lain);
 - 2) Pelajar/Mahasiswa;
 - 3) Kelompok hobi (seperti klub sepeda/klub mobil dan lain-lain);
 - 4) Kelompok kesehatan binaan Amal Usaha Kesehatan Muham-

madiyah (seperti klub diabetes/stroke/asma, HD, jantung, lansia dan lain-lain);

- 5) Pekerja informal (seperti tukang becak dan ojek, supir taxi, pedagang kaki lima, dan lain-lain);
- b. Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah kepada kelompok profesi dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama, seperti:
 - 1) menyelenggarakan seminar/kegiatan tentang topik-topik kesehatan islami;
 - 2) pengembangan profesi;
 - 3) penyebaran “Tuntunan Islam”; dan
 - 4) penyebarluasan informasi dalam berbagai bentuk, baik cetak, visual maupun audio visual.
 - c. Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah kepada kelompok pelajar atau mahasiswa dapat dilakukan melalui kerjasama, seperti:
 - 1) penyuluhan kesehatan;
 - 2) *screening* kesehatan;
 - 3) akses pelayanan kesehatan dengan subsidi; dan
 - 4) menyelenggarakan berbagai kegiatan dan perlombaan.
 - d. Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah kepada kelompok hobi dapat dilakukan melalui:
 - 1) pemberian souvenir;
 - 2) penyuluhan kesehatan;
 - 3) pendampingan tim kesehatan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dalam kegiatan-kegiatan kelompok hobi;
 - 4) menyelenggarakan berbagai kegiatan dan perlombaan.
 - e. Dakwah kepada kelompok kesehatan binaan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, seperti klub diabetesi, jantung sehat, stroke, asma, lansia, dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan-

kegiatan, seperti:

- 1) seminar, gathering, workshop, pelatihan;
 - 2) penyuluhan secara langsung dan lewat media lainnya;
 - 3) kegiatan olahraga yang mendukung;
 - 4) akses pelayanan kesehatan dengan subsidi.
- f. Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah kepada kelompok informal, yang terdiri dari pedagang kaki lima, supir, tukang ojek, tukang becak, dapat dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan, seperti:
- 1) penyuluhan dan pendampingan;
 - 2) bantuan baju atau kaos kerja, bingkisan milad, lebaran, dan lain sejenisnya;
 - 3) bantuan modal kerja; dan
 - 4) akses pelayanan kesehatan dengan subsidi.

3. Layanan Jenazah

Layanan jenazah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah adalah unit yang menangani pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, mengantarkan ke makam, serta menyediakan ustadz berikut dengan peralatan-peralatan lain yang dibutuhkan.

Nilai penting layanan jenazah adalah: *pertama*, kematian merupakan salah satu bentuk akhir dari proses layanan pasien yang telah dirawat di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Oleh karena itu, penyelenggaraan jenazah adalah bentuk penyempurnaan layanan yang diberikan oleh Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. *Kedua*, layanan jenazah yang ada di masyarakat masih banyak yang belum sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan memperhatikan aspek-aspek kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah perlu merespons secara positif akan kebutuhan itu melalui penyelenggaraan Unit Layanan

Jenazah. Hal ini perlu dilakukan sebagai bagian dari pelayanan sosial yang dapat memberikan kemaslahatan bersama.

a. **Visi Layanan Jenazah**

“Terwujudnya jaringan layanan jenazah sesuai tuntunan Rasulullah dan kaidah-kaidah kesehatan pada lingkungan binaan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah”.

b. **Misi Layanan Jenazah**

- 1) membantu masyarakat dalam pengurusan jenazah dengan prinsip ta’awun;
- 2) melakukan edukasi kepada masyarakat agar mampu mengurus jenazah sesuai tuntunan Rasulullah;
- 3) membangun jaringan yang bisa memudahkan penatalaksanaan jenazah sesuai tuntunan Rasulullah.

c. **Prinsip**

Layanan jenazah dilaksanakan dengan menggunakan prinsip ta’awun.

d. **Kepesertaan**

Peserta layanan jenazah adalah perseorangan, beragama Islam, bertempat tinggal di wilayah jangkauan pelayanan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, serta telah terdaftar sebagai peserta.

e. **Cakupan Layanan**

Cakupan layanan terdiri dari kepesertaan, penatalaksanaan jenazah dan pelatihan penatalaksanaan jenazah.

- 1) Pelayanan kepesertaan meliputi pendaftaran anggota, pengelolaan iuran, penerbitan kartu anggota, pertemuan berkala anggota/ketua kelompok;
- 2) Pelayanan penatalaksanaan jenazah meliputi
 - a) pelaksanaan fardhu kifayah atas jenazah (memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah);
 - b) penyediaan bahan-bahan yang terdiri dari kain kafan,

kapas, sabun mandi, bahan pewangi, papan dinding lahat, papan nisan dengan tulisan nama almarhum atau almarhumah;

- c) pengantaran jenazah dari Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah ke tempat duka, dan dari tempat duka ke makam (TPU) pada area tempat tinggal peserta. Pengantaran di luar area kepesertaan dengan biaya sendiri;
 - d) penyediaan ustadz atau ustadzah yang mengurus jenazah;
 - e) petunjuk pengurusan surat-surat yang diperlukan.
- 3) pelatihan penatalaksanaan jenazah dilaksanakan untuk anggota, masyarakat umum, instansi pemerintah dan swasta.

f. **Ketenagaan**

Ketenagaan penatalaksanaan jenazah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah terdiri atas:

- 1) Tenaga administrasi;
- 2) Petugas penyelenggaraan jenazah laki-laki;
- 3) Petugas penyelenggaraan jenazah perempuan;
- 4) Pengemudi.

Jumlah masing-masing tenaga menyesuaikan dengan kebutuhan.

g. **Sarana**

- 1) Kantor dengan segala kelengkapannya;
- 2) Call Center 24 jam;
- 3) Ambulan Jenazah, dan lain-lain.

4. **Layanan Sosial**

Ide dasar penyelenggaraan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah adalah sebagai “*Penolong Kesengsaraan Oemoem*”. Ide tersebut merupakan implementasi dari Q.s. al-Ma’un. Oleh sebab itu, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah harus selalu siap melaksanakan pelayanan sosialnya kepada masyarakat. Adapun maksud dan

tujuannya adalah memberikan pertolongan dan bantuan di bidang kesehatan dan kesejahteraan kepada mereka yang membutuhkan.

Dalam upaya mewujudkan maksud dan tujuan tersebut, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat memberikan berbagai bentuk layanan kepada masyarakat, seperti: subsidi pembiayaan, penanganan pasien bermasalah karena tunawisma (tunakeluarga), penanganan pasien tanpa identitas, layanan *screening* kesehatan, P3K, khitan, pemberdayaan pasien dhuafa paska rawat inap, operasi katarak atau bibir sumbing.

- a. **Subsidi Pembiayaan**, diberikan kepada:
 - 1) pasien dhuafa' sesuai derajat kemiskinannya hingga gratis bagi yang betul-betul tidak mampu;
 - 2) bagi anggota dan pimpinan Muhammadiyah;
 - 3) anak yatim;
 - 4) tetangga Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.
- b. **Penanganan Pasien Bermasalah**, karena tunawisma atau tunakeluarga:
 - 1) bekerjasama dengan Dinas Sosial setempat untuk penampungan selanjutnya;
 - 2) mengantarkan ke lokasi penampungan;
 - 3) memberikan santunan sepantasnya;
 - 4) jika pasien meninggal dunia, pihak Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah berkoordinasi dengan aparat kepolisian dan Dinas Sosial setempat untuk proses pemakaman. Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah membantu penatalaksanaan jenazahnya hingga pengantaran ke makam.
- c. **Penanganan Pasien Tanpa Identitas**, misalnya korban kecelakaan atau rudapaksa yang tidak sadarkan diri dengan tanpa tanda pengenal, adalah sebagai berikut:
 - 1) melakukan tindakan dan penanganan darurat; dan

2) bekerjasama dengan kepolisian untuk penatalaksanaan lanjut.

d. **Layanan *Screening* Kesehatan**

- 1) sasaran layanan ini adalah peserta didik PAUD, TK & SD;
- 2) *screening* dilakukan untuk penyakit-penyakit tertentu yang banyak diderita masyarakat, misalnya cacangan, dsb.

e. **Layanan P3K**

- 1) sasaran layanan ini adalah kegiatan yang melibatkan banyak orang, seperti sepeda gembira, gerak jalan, pawai karnaval, sidang atau rapat umum, mudik lebaran dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah, umat Islam dan umum;
- 2) layanannya berupa pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K);
- 3) pembiayaan untuk acara-acara Muhammadiyah sedapat mungkin ditanggung Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
- 4) pembiayaan untuk acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak lain berasal dari penyelenggara.

f. **Layanan Khitan**

- 1) diselenggarakan pada kegiatan tertentu, misalnya milad Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, Milad Muhammadiyah, dan lain sejenisnya. Kegiatan-kegiatan tersebut sebaiknya diselenggarakan dengan cuma-cuma (gratis);
- 2) apabila atas permintaan sendiri (dari masyarakat atau organisasi lain), maka pembiayaannya dibebankan kepada yang meminta.

g. **Pemberdayaan Pasien *Dhuafa*' Paska Rawat Inap**

- 1) memberikan pelayanan kesehatan paska rawat;
- 2) memberikan pelayanan dakwah paska rawat yang pelaksanaannya bekerjasama dengan Pimpinan Ranting atau Cabang Muhammadiyah; dan

3) memberikan bantuan untuk pemberdayaan ekonomi.

h. Operasi Katarak atau Bibir Sumbing

- 1) sasarannya adalah penderita katarak dan bibir sumbing dari kalangan dhu'afa;
- 2) pelaksanaannya pada kegiatan-kegiatan tertentu, seperti milad Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, Milad Muhammadiyah, dan lain sejenisnya;
- 3) tempat pelaksanaannya dapat diselenggarakan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dan/atau di luar.

5. Pengembangan Jaringan Muhammadiyah/Ortom

Maksud dan tujuan pengembangan jaringan ini adalah menghidupkan dan mengembangkan Ranting serta Cabang Muhammadiyah, organisasi otonom (ortom) beserta amal usahanya sehingga terwujud Ranting, Cabang dan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dan ortom yang hidup dan aktif. Maksud dan tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa kegiatan pengembangan jaringan, sebagai berikut:

a. Kerjasama dengan Persyarikatan

Dalam menjalankan misi dakwah Muhammadiyah, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah perlu bekerjasama dengan PCM, PRM dan ortom-ortomnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dikerjakamkan adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan, seperti: pengajian, Baitul Arqam, pelaksanaan Qurban, khitanan massal, dan lain-lain;
- 2) Dana sehat Muhammadiyah dan ortom;
- 3) Mendorong berdirinya “Klinik Pratama”;
- 4) Kerjasama dalam operasional organisasi;
- 5) Pembangunan atau renovasi kantor;

- 6) Pembangunan atau renovasi masjid–mushalla;
- 7) Pengadaan alat komunikasi;
- 8) Pengadaan multimedia;
- 9) Pembayaran tagihan listrik, telepon, air PAM;
- 10) Penyediaan tenaga kantor.

b. **Kerjasama dengan Amal Usaha**

Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah bekerjasama dengan AUM atau Amal Usaha Ortom, seperti klinik, masjid/mushalla, sekolah, madrasah, pondok pesantren, rumah yatim dan lain sebagainya. Kerjasama yang dilakukan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat diwujudkan dalam bentuk:

- 1) Pembangunan/renovasi fisik AUM/Amal Usaha Ortom;
- 2) Dana operasional;
- 3) Pelatihan manajemen pengelolaan AUM/ Amal Usaha Ortom;
- 4) Ketenagaan; dan lain-lain.

c. **Pemberdayaan Pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah**

Seluruh pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah merupakan pelopor, pelangsup dan penyempurna persyarikatan Muhammadiyah. Mereka bukan hanya obyek, tetapi sekaligus sebagai subyek dakwah persyarikatan. Oleh sebab itu, mereka wajib mengembangkan ideologi gerakan Muhammadiyah dengan mewujudkan dirinya sebagai “*Pribadi Muslim yang sebenar-benarnya*”, menjadi tauladan bagi lingkungannya dan aktif dalam persyarikatan di lingkungan tempat domisilinya. Dengan demikian, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah wajib memberdayakan pegawainya dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Keaktifan pegawai di Muhammadiyah/ortom dijadikan salah

- satu kriteria untuk kenaikan pangkat atau promosi;
- 2) Apabila di lingkungan domisili pegawai belum terdapat Ranting Muhammadiyah/ortom, mereka berkewajiban untuk mendirikan;
 - 3) Dalam hal pengembangan jaringan, pegawai bisa difungsikan sebagai penghubung antara Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dengan PCM, PRM dan PC ortom dan PR ortom;
 - 4) Penugasan korps muballigh/petugas bina rohani;
 - 5) Setiap Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah membentuk Korps Muballigh yang anggotanya terdiri dari semua profesi yang ada, seperti: petugas bina rohani, dokter, psikolog, apoteker, perawat dan pegawai administrasi;
 - 6) Muballigh-muballigh tersebut di samping bertugas di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah juga melayani pengajian yang diadakan PCM, PRM, ortom, AUM/ Amal Usaha ortom maupun masyarakat lainnya;
 - 7) Untuk kegiatan-kegiatan tertentu yang mengundang muballigh/muballighat dari Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, seperti misalnya saat Idul Fitri dan Idul Adha, pengajian akbar, dapat dibuatkan spanduk khusus untuk acara tersebut..

d. **Kerjasama Pelayanan Kesehatan**

Dengan berlakunya UU Sistem Jaminan Sosial Nasional, pelayanan kesehatan tingkat pertama akan dilakukan oleh dokter keluarga, puskesmas, dan klinik pratama. Kerjasama dengan mereka sangat penting untuk pelayanan kesehatan yang lebih baik dan akses pelayanan kesehatan tingkat II yang mudah. Adapun bentuk kerjasama yang dapat dilakukan berupa:

- 1) Bantuan peralatan;
- 2) Kerjasama pengadaan alkes dan obat;

- 3) Kerjasama rujukan (jemput pasien, kemudahan akses, dll)
- 4) Diklat PPK Tk I;
- 5) Mengundang dalam kegiatan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
- 6) Mendorong dan memfasilitasi berdirinya “Klinik Pratama” di PRM, PCM, PR ortom dan PC ortom.

6. Layanan Kesehatan Keliling (LKK)

Layanan kesehatan yang dilakukan oleh Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sudah seharusnya tidak hanya menunggu kedatangan pasien. Dalam konteks dakwah, pelayanan serta pencitraan (syiar), Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebaiknya menyelenggarakan kegiatan yang sifatnya proaktif untuk mendekat secara aktif, memahami kebutuhan dan problematika yang berkaitan dengan kesehatan umat. Ketika masa awal Muhammadiyah mendirikan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dan menyelenggarakan program Penolong Kesengsaraan Oemoem, tugasnya adalah aktif bersilatullah dan memberikan pertolongan langsung (jemput bola) pada umat. Oleh sebab itu, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah pada era sekarang ini juga harus proaktif dalam memahami dan melayani kebutuhan umat.

a. Maksud dan tujuan LKK adalah:

- 1) menjadikan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah proaktif dalam memahami kebutuhan dan problem kesehatan umat;
- 2) menjadikan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah lebih dekat dengan umat;
- 3) melaksanakan program pencerahan dibidang kesehatan secara terpadu;
- 4) melaksanakan syiar Islam dan pencitraan positif Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.

- b. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah adalah:
- 1) Menyediakan mobil khusus LKK;
 - 2) Membentuk tim LKK yang anggotanya terdiri dari dokter, perawat, bina rohani dan tenaga lain yang diperlukan sesuai situasi dan kondisi;
 - 3) Tugas tim LKK:
 - a) membuat program kegiatan LKK;
 - b) menyiapkan Sumber Daya Insani yang akan ditugaskan untuk memberikan LKK;
 - c) membuat jejaring dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang membutuhkan LKK, misalnya dengan Pimpinan Muhammadiyah, ortom, perkumpulan pengajian ibu-ibu, masjid Muhammadiyah, sekolah dan lain sebagainya.
 - 4) Kegiatan yang dilakukan oleh petugas LKK antara lain:
 - a) penyuluhan kesehatan, masalah gizi/nutrisi;
 - b) ceramah/dakwah tentang tema kesehatan;
 - c) pemeriksaan kesehatan: apabila menemukan pasien yang butuh perawatan segera, maka petugas LKK dapat membawanya ke Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
 - d) mencari data dan mengumpulkan informasi mengenai problem masyarakat di tempat pelaksanaan LKK yang nantinya dapat digunakan untuk membuat program agar lebih tepat dan benar-benar sesuai kebutuhan masyarakat.

Bab III

STRATEGI DAKWAH DI AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH

A. STRATEGI PEMBINAAN SUMBER DAYA INSANI

Terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan agar Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dapat menjadi sarana dakwah yang efektif, yaitu:

1. Membina dan membentuk semua Profesi atau Sumber Daya Manusia yang ada di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah menjadi Pelaku Dakwah. Di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, mereka terdiri dari tenaga kesehatan dan non kesehatan.
 - a. Tenaga Kesehatan, terdiri dari:
 - 1) Dokter;
 - 2) Perawat dan Bidan;
 - 3) Apoteker dan Asisten Apoteker;
 - 4) Psikolog;
 - 5) Ahli Gizi;
 - 6) Fisioterapis;
 - 7) Radiografer;
 - 8) Laboratories; dan
 - 9) Rekam Medis.
 - b. Tenaga Non Kesehatan adalah karyawan yang bekerja di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dan tidak memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Mereka terdiri dari:

- 1) Administrasi;
 - 2) Keuangan dan Akuntansi;
 - 3) Keruhanian;
 - 4) Rumah Tangga;
 - 5) Perawatan Sarana Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
 - 6) Linen dan Binatu;
 - 7) Kasir Rawat inap dan Rawat jalan;
 - 8) PSDI;
 - 9) Pengadaan;
 - 10) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat);
 - 11) Customer Service; dan
 - 12) Sanitasi.
2. Membina pegawai Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah agar memiliki Kompetensi Dakwah, seperti:
 - a. Mampu membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid;
 - b. Mampu melaksanakan shalat sesuai tuntunan Nabi Muhammad s.a.w.;
 - c. Memahami dasar-dasar ajaran Islam serta mampu melaksanakan amaliah ajaran Islam sesuai tuntunan Nabi Muhammad s.a.w.; dan
 - d. Mampu berdakwah melalui pendekatan profesinya.
 3. Mengembangkan Media dakwah, berupa:
 - a. perangkat audio visual;
 - b. perangkat radio internal;
 - c. *Form Assesment Pelayanan Spiritual Care*;
 - d. Saranan Pendukung lainnya.
 4. Mengembangkan Struktur Organisasi yang kondusif dalam dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, dengan prinsip semua pegawai adalah pendakwah. *Leading Sector* dari kegiatan ini adalah bagian kerohanian, dengan rincian:

a. Kelembagaan Kerohanian di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah

Sebagai bagian yang integral dalam pelayanan kesehatan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, maka Kerohanian melekat dalam struktur organisasi Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, dengan level serendah-rendahnya Kepala Sub-Bagian atau Assisten Manager, dan setinggi-tingginya sebagai Wakil Direktur.

b. Fungsi dan Kewenangan

1) Fungsi Kerohanian di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah adalah:

- a) Membuat sistem pelayanan ruhani bagi pasien dan keluarganya, karyawan serta masyarakat;
- b) Membuat dan melaksanakan sistem pembinaan ruhani karyawan sehingga tercipta kondisi ruhani karyawan yang sehat dan Islami;
- c) Melaksanakan peran dakwah internal dan eksternal Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
- d) Mengelola kegiatan-kegiatan sosial keumatan;
- e) Melakukan evaluasi kinerja dan analisis kebutuhan sumber daya manusia yang menjadi tanggungjawabnya;
- f) Menyelesaikan permasalahan pelayanan maupun sumber daya manusia yang menjadi tanggungjawabnya;
- g) Mengkoordinir Pelaksanaan Pelayanan Psikospiritual.

2) Kewenangan Kerohanian di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah adalah:

- a) Berwenang mengatur prosedur pelayanan dan pengembangan sistem pelayanan Kerohanian Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dengan persetujuan Direksi; dan
- b) Menegur dan melakukan pembinaan kerohanian kepada

karyawan apabila dalam melaksanakan tugasnya tidak sesuai dengan visi, misi dan tujuan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah serta Muhammadiyah/' Aisyiyah.

B. ATMOSFIR ISLAMI

Berbagai upaya untuk mewujudkan keberhasilan dakwah bagi pelanggan akan sia-sia apabila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana ini baik yang berkaitan dengan regulasi internal maupun eksternal, sistem dan budaya nilai, lingkungan fisik dan non fisik, sumber daya manusia dan sebagainya. Mengapa sarana pendukung atau atmosfir islami itu sangat penting? Sebagaimana peranannya melindungi bumi dari jatuhnya benda-benda angkasa, seperti meteor, komet dan lain-lain, atmosfer bumi juga menjaga temperatur udara di permukaan bumi agar tetap bermanfaat untuk kehidupan. Demikian halnya dalam kegiatan dakwah bagi pelanggan. Atmosfer Islami di lingkungan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sangat diperlukan, khususnya atmosfer suasana dan perilaku Islami untuk memelihara implementasi nilai-nilai Islam seluruh petugas dalam kehidupan sehari-hari di tempat kerja.

Sejak awal didirikan, atmosfer Islami di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sejatinya telah dimiliki dan bahkan menjadi jiwa dari setiap kegiatan layanan kesehatan. Namun, seiring dengan perjalanan waktu, atmosfer Islami itu mulai memudar. Dampak dari hal ini adalah munculnya ketidakseimbangan antara jumlah kuantitas dengan kualitas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah . Bahkan, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa hingga saat ini, masih banyak Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang kurang memiliki daya pencitraan maksimal dan sekaligus belum memiliki layanan unggulan yang khas.

Dalam situasi seperti itu, dibutuhkan keberanian untuk melakukan perubahan yang inovatif dan kreatif. Beragam bentuk “kemapanan”

yang dapat menghasilkan atmosfer negatif perlu digantikan dengan nilai-nilai Islami, terutama dari ethos *Penolong Kesengsaraan Oemoem*.

Oleh sebab itu, metode dan juga strategi dakwah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebagaimana yang selama dijalankan perlu ditinjau kembali dan bahkan diperbaharui sehingga benar-benar dapat menyentuh dan diterima oleh para pelanggan khususnya pasien beserta keluarganya. Jangan sampai hanya karena metode dan juga strategi yang kurang tepat justru menjadikan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah mendapat stigma negatif dari warga masyarakat, seperti tergambar dalam ungkapan berikut: “namanya Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah Islam (Muhammadiyah/’ Aisyiyah), tetapi pelayanannya tidak mencerminkan nilai-nilai Islami”. Dengan demikian, perhatian terhadap penggunaan metode dan strategi dakwah yang tepat di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah merupakan suatu bagian yang cukup penting.

Untuk membangun dan mewujudkan atmosfer Islami di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, maka sudah selayaknya nilai-nilai Islami masuk terintegrasi dalam setiap aspek layanan kesehatan yang dilakukan. Hal ini tentu saja tercermin dari setiap sistem yang dibuat, lingkungan alam (Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah), serta arsitektur yang menggambarkan keindahan nilai-nilai Islami. Sebagai upaya untuk membentuk atmosfer Islami di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, perlu dilaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya komitmen dari segenap pimpinan, baik Muhammadiyah, ‘Aisyiyah, dan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah untuk benar-benar menjadikan lembaga layanan kesehatan tersebut sebagai sarana dakwah, sehingga menjadikan Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin*;
2. Adanya komitmen seluruh petugas untuk secara bersama-sama

mewujudkan pelayanan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang profesional dan Islami, sesuai dengan kekhasan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah/⁹ Aisyiyah;

3. Terciptanya lingkungan fisik maupun non fisik yang mendukung terwujudnya atmosfer Islami di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah ;
4. Adanya regulasi dan sistem yang mendukung terwujudnya atmosfer Islami di lingkungan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
5. Adanya keteladanan dari para pimpinan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dalam melaksanakan nilai-nilai Islami di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
6. Tersedianya sumber daya insani, sarana dan prasara yang dapat memudahkan terwujudnya atmosfer Islami.

Dalam menciptakan atmosfer Islami, harus ada pimpinan atau direktur yang bertanggungjawab dan sekaligus memimpin pelaksanaannya. Selain itu, juga perlu didukung oleh suatu tim khusus yang ditunjuk untuk melakukan *assesmen*, penyusunan rencana kegiatan yang mendukung terciptanya atmosfer Islami, mengorganisir implementasinya dan bertanggungjawab terhadap monitoring dan evaluasinya.

Bagaimanapun, upaya penciptaan atmosfer Islami ini diarahkan agar seluruh kegiatan dakwah yang dilakukan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah kepada pegawai dan juga pelanggan menjadi lebih kondusif dan memperoleh hasil yang maksimal. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan atmosfer Islami, antara lain:

1. Aspek Sarana dan Lingkungan Fisik
 - a. Menciptakan lingkungan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang bersih, indah dan nyaman;
 - b. Membangun Masjid/Mushalla di kompleks Amal Usaha

Kesehatan Muhammadiyah dengan gaya arsitektur yang indah dan Islami. Dengan demikian, para pasien dan juga pelanggan yang datang menjadi tersentuh *ghirah* keislamannya dan hatinya tergerak untuk merasakan nikmatnya ibadah kepada Allah SWT;

- c. Mengupayakan agar Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah memiliki lingkungan alam yang hijau (bagian dari program *green hospital*) dengan berbagai taman yang indah dan dihiasi tanaman, bunga serta pepohonan hijau.
2. Menciptakan Suasana yang Islami (Lingkungan Non Fisik)
 - a. Mendesain bangunan dan menyediakan kelengkapan ruangan yang dapat membuat pelanggan merasakan nyaman, mudah berkomunikasi dengan petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dan mudah menjangkau untuk menyelesaikan segala urusannya dengan pihak Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
 - b. Menghiasi dan melengkapi lingkungan fisik Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dengan berbagai tulisan yang indah, mengandung pesan bermakna yang bersumber dari al-Qur'an, al-Hadits, kata-kata hikmah dan pesan-pesan positif lainnya yang mudah diingat dan dipahami oleh pelanggan. Tulisan-tulisan tersebut bisa disampaikan melalui spanduk, banner, stiker, maupun papan pengumuman, dan diletakkan di tempat strategis yang ada di lingkungan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
 - c. Menyelenggarakan siaran Radio dan/atau TV Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang materinya sesuai misi dakwah Muhammadiyah, bermanfaat bagi ikhtiar proses penyembuhan pasien, serta mampu memberikan pencerahan pada pelanggan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;

- d. Pengaturan jadwal bezuk pasien yang memungkinkan para pengunjung dan pelanggan untuk dapat shalat berjama'ah di masjid/mushalla Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Dengan demikian, mereka bisa mendengarkan kultum atau pengajian yang diberikan oleh petugas Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
- e. Membiasakan budaya ramah, senyum dan mengucapkan salam kepada pelanggan. Bagi seluruh pegawai dan pimpinan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang tidak dalam kondisi udzur perlu gerakan shalat berjama'ah di masjid/mushalla Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
- f. Memasang “Shalat *Remainder*” yang berupa ajakan shalat berjamaah oleh Direktur Utama atau salah satu Direktur Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Shalat *Remainder* yang berupa rekaman audio/visual ini diputar \pm 10 menit sebelum adzan dikumandangkan;
- g. Mengintensifkan pembinaan keislaman terhadap pegawai, terutama dalam membentuk perilaku islami.

C. DAKWAH MELALUI MULTIMEDIA

Arus perkembangan dunia internasional, baik dalam bidang ekonomi, politik maupun sosial-budaya secara langsung maupun tidak telah sangat mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia. Dewasa ini, dampak dari perkembangan teknologi informasi semakin terasa. Setiap hari, arus informasi, baik yang positif maupun negatif, dengan sangat terbuka bisa disaksikan secara kasat mata. Arus informasi tersebut bukan hanya telah menembus batas-batas teritori antarnegara, tetapi juga mampu menembus dinding-dinding rumah tangga. Kenyataan ini menuntut setiap orang untuk siap menghadapinya. Jika tidak, petakalah yang akan didapatnya.

Mengapa demikian? Sebab, dewasa ini sedang marak dan tumbuh adanya “internasionalisasi budaya lokal”. Melalui teknologi komunikasi, seperti radio, televisi, video, internet dan yang lainnya, sangat memungkinkan terjadinya penyebaran tradisi baru yang dapat menggoyahkan nilai-nilai yang selama ini dianggap baku, termasuk nilai-nilai agama. Secara kasat mata, kebiasaan buruk suatu masyarakat, seperti penyalahgunaan narkoba, alat kontrasepsi, minum-minuman keras dan pergaulan bebas diproduksi dan ditrasformasikan melalui teknologi komunikasi. Dengan demikian, timbul istilah “benturan antarbudaya”, sehingga dapat memberikan dampak negatif bagi negara-negara lain yang telah memiliki tradisi sendiri, sebagaimana masyarakat Indonesia.

Di samping dapat menimbulkan “benturan antarbudaya”, arus perkembangan internasional juga menekankan pada penggunaan akal secara berlebihan. Akibat nyata dari hal ini adalah munculnya banyak orang yang justru mengesampingkan dimensi spiritual dan nilai-nilai agama. Untuk itulah, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah menimbulkan persoalan serius bagi kehidupan manusia di era informasi. Banyak orang telah kehilangan orientasi hidup dan pegangan moral yang kokoh. Terjadinya perubahan sosial yang sangat cepat di tengah-tengah kehidupan masyarakat juga memicu tumbuhnya perasaan terasing (teralienasi), frustrasi dan kehampaan eksistensi dalam diri seseorang. Selain itu, kehidupan saat ini juga mengalami pergeseran nilai, dari tatanan yang bertumpu pada nilai-nilai spiritual beralih kepada pola hidup materialistik, hedonistik dan bahkan sekularistik.

Di tengah situasi seperti itu, agama harus dihadirkan oleh para ulama atau da'i sebagai jawaban atas problem tersebut. Dalam membantu masyarakat untuk memecahkan problematika yang dihadapi dan menyembuhkan “penyakit jiwa” yang diderita, maka diperlukan penyusunan strategi dakwah yang jitu. Ujung dari usaha ini adalah

pemberian terapi kepada penyakit yang diderita oleh masyarakat modern. Adapun strategi yang dipandang tepat dalam mewujudkan hal tersebut adalah penggunaan multi media sebagai sarana dakwah. Dakwah multi media merupakan berdakwah dengan menggunakan perangkat-perangkat multi media sehingga lebih mudah mencapai sasaran dakwah. Dengan demikian, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan lantas ditolak, tetapi justru dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang efektif.

Model dakwah multi media ini tentunya tidak hanya dapat digunakan dalam ruang lingkup sosial-masyarakat secara umum, tetapi juga di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah . Multi media dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah setidaknya bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu media internet, media cetak dan *sms gateway*. Media internet meliputi website, blog, facebook, twitter, millinglist, radio dan tv *streaming*. Media cetak terdiri dari bulletin, majalah, leaflet dan lain sejenisnya. Sedangkan *sms gateway* berupa pengelolaan sms berdasarkan sistem komputerisasi.

1. **Dakwah melalui jaringan internet** dinilai sangat efektif dan potensial dengan berbagai alasan, di antaranya:
 - a. Karena sifat internet yang *never turn-off* (tidak pernah dimatikan) dan *unlimited access* (dapat diakses tanpa batas). Internet memberi keleluasaan kepada penggunaannya untuk mengakses dalam kondisi dan situasi apapun.
 - b. Internet merupakan tempat yang tepat bagi mereka yang ingin berdiskusi tentang pengalaman spiritual. Melalui internet, seseorang dapat dengan leluasa akan mengungkapkan pengalamannya, baik yang rasional maupun tidak. Karena itu, menjadi wajar apabila kadang ditemukan orang yang justru kurang leluasa apabila berdiskusi dalam forum biasa.
 - c. Sebagian orang yang memiliki keterbatasan dalam komunikasi

sering kali mendapat kesulitan untuk mengatasi “dahaga spiritual” mereka. Padahal mereka ingin sekali berdiskusi dan mendapat bimbingan dari para ulama. Sementara itu, ada sebagian orang yang ingin bertanya atau siap berdebat dengan para ulama untuk mencari kebenaran, namun kondisi sering tidak memungkinkan. Internet hadir sebagai kawan (atau bahkan lawan) diskusi sekaligus pembimbing setia. Para ulama seharusnya dapat menggunakan internet sebagai media efektif untuk mencapai tujuan dakwahnya.

- d. Internet mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau.
- e. Pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis. Hal ini berarti kehadiran internet berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah.
- f. Para pakar dan ulama yang berada di balik media dakwah via internet bisa lebih berkonsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar’i.
- g. Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat. Hadirnya berbagai situs sangat memungkinkan mereka untuk memilih materi dakwah sesuai dengan selera masing-masing. Dengan demikian, “pemaksaan” kehendak atau pun gagasan sangat mungkin dihindari, sebab pengguna internetlah yang memilih sendiri.
- h. Cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiyah via internet bisa menjangkau segmen yang luas.

2. Dakwah melalui Website dan Blog

- a. Website dan Blog adalah media yang dapat digunakan untuk menyimpan dan menampilkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan lewat tulisan maupun audio visual.

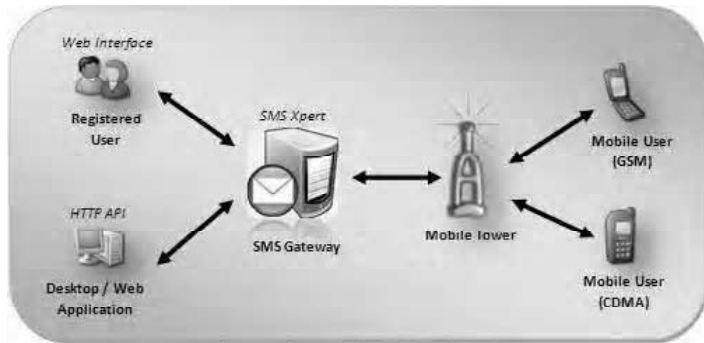
- b. Webiste dan Blog dapat diakses oleh orang lain dengan mudah.
- c. Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah hendaknya membuat Webiste dan Blog untuk menyampaikan informasi mengenai layanan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dan pesan-pesan dakwah agar mudah diakses oleh pelanggan yang memerlukan.

3. **Dakwah melalui Twitter dan Facebook**

- a. Twitter dan Facebook merupakan sebuah teknologi *micro-blogging* yang memungkinkan penggunaannya mendapatkan banyak manfaat dari berbagai fasilitas yang disediakan. Twitter untuk dakwah juga akan menyediakan berbagai informasi mendidik dan bernilai kebaikan yang tinggi untuk para penggunaannya.
- b. Para pengguna jaringan sosial Twitter dan Facebook sangatlah banyak jumlahnya. Penyampaian dakwah melalui jejaring ini berdampak sangat luas karena banyaknya orang yang bisa mengakses.
- c. Aplikasi dakwah melalui Twitter dan Facebook sangat mudah dan juga sederhana.
- d. Melalui akun Twitter dan Facebook, dapat dibuat status atau “kicauan” materi dakwah secara bersamaan dalam dua jejaring sosial tersebut.

4. **Dakwah melalui SMS Gateway**

- a. SMS Gateway merupakan teknologi mengirim, menerima dan bahkan mengolah sms melalui komputer dan sistem komputerisasi (*software*).



- b. Saat ini, jumlah pengguna telepon selular (*hand phone*) sangatlah banyak, bahkan ada individu yang memiliki lebih dari 1. Hampir semua jenis HP mempunyai fitur SMS. Komunikasi melalui sms sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.
- c. Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah hendaknya menggunakan sms gateway untuk menyampaikan pesan-pesan layanan dan dakwah, seperti:
 - 1) Ucapan terima kasih dan do'a kesembuhan ketika pasien pulang;
 - 2) Mengingatkan saatnya kontrol;
 - 3) Pesan-pesan sehat;
 - 4) Waktu pelayanan; dan lain-lain.
- d. Manfaat SMS Gateway
 - 1) Mengelola pelanggan atau membangun ikatan emosional komunitas (*customer relation*);
 - 2) Mengirimkan pesan-pesan dakwah dan informasi umum secara cepat dan aktual;
 - 3) Menggalang pengumpulan dana Zakat, Infak dan Shadaqah.

5. **Dakwah melalui TV** Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah
- a. Apabila dirawat di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, maka siapa yang paling setia menemani? Pertanyaan ini mungkin sederhana, tetapi dari sinilah sebenarnya peluang dakwah terbuka lebar untuk mewarnai pasien yang dirawat. Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah Televisi! Setiap saat, pasien dan keluarganya dapat dengan mudah menyalakan dan mematikan televisi, kapan pun dia mau.
 - b. Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah hendaknya memanfaatkan TV sebagai media penyampaian dakwah dengan membuat jaringan TV Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah . Pesan-pesan dakwah dikemas dalam program siaran yang menarik. Selama pelanggan berada di lingkungan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, mereka ditemani oleh siaran-siaran yang Islami.
 - c. Pembentukan atau pengadaan TV Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah semakin hari akan semakin mudah dan murah, sehingga sangat sayang apabila peluang yang terbuka lebar ini dilewatkan begitu saja!

Catatan



A series of horizontal dotted lines for writing notes.